

**EFEKTIVITAS KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL UNTUK
MENINGKATKAN KARAKTER KEBERANIAN SISWA KELAS VII SMP ASUHAN
JAYA MEDAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Oleh :

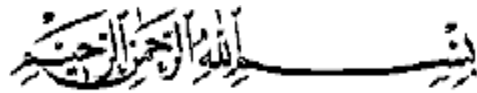
SASMITAYANI

NPM: 1302080006



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016/2017**

Persembahan



Sembah sujud serta syukurku kepada Allah SWT. Taburkan cinta dan kasih sayangmu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibu....

Dalam senyumanmu kau sembunyikan letihmu

Derita siang dan malam menimpah mu, ku tau di dalam hatimu selalu ada tangisan yang tak terdengar oleh ku tak sedikitpun yang menghentikan langkahmu untuk bisa memberikan harapan baru bagiku

Tak pernah terlihat amarah di wajahmu, tak pernah terucap kata lelah mendidik, hingga anakmu kini sudah beranjak dewasa, kini do'a yang kau panjatkan dalam sujud mu telah menjadi kenyataan.

Ayah....

Disetiap tetes keringatmu, diderai helaian nafasmu. Di penuh kasih sayang yang luar biasa, demi aku kau rela di sengat matahari, hujanpun tak dapat membasahimu

Untuk anakmu..... di setiap do'amu kau hantarkan segenap harapan

Ayah dan Ibu tercinta,

Kini telah kuraih gelar Sarjanaku dan sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang segala dukungan, dan cinta

kasih yang tiada terhingga, yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan
selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini
menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bahagia karena selama ini
berbuat yang terbaik

Terimakasih Ayah.... Terimakasih Ibu....

Ananda,

Sasmitayani, S.Pd

ABSTRAK

Sasmitayani, 1302080006 Jurusan Bimbingan dan Konseling. “Efektivitas konseling analisis transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

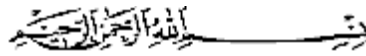
Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah Efektivitas konseling analisis transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan berjalan dengan baik. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling serta siswa yang memiliki masalah karakter keberanian yang rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, dan wawancara.

Dari hasil analisa data dengan menggunakan observasi, peningkatan karakter keberanian siswa telah dapat dicapai melalui konseling analisis transaksional melalui layanan bimbingan kelompok dengan masukan ataupun dorongan-dorongan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Dengan demikian Efektivitas konseling analisis transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017, dengan catatan dilakukan secara teratur, sistematis dan terarah.

Kata-kata Kunci : Efektivitas konseling analisis transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian siswa.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas rahmad dan karunia-Nya, serta shalawat dan salam Rasulullah Muhammad Saw yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam terang benderang sehingga penulis memiliki kesehatan dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa penulis panjatkan salawat beriring salam kepada baginda besar Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan S-I Pendidikan Bimbingan dan Konseling, dengan judul ‘Efektivitas Konseling Analisis Transaksional untuk Meningkatkan Karakter Keberanian Siswa Kelas VIII SMP Asuhan Jaya Medan Tahun 2016/2017’.

Penulis menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dalam hal isi maupun pemakaian kata. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan yang membangun dari semua pihak.

Dalam menyusun skripsi ini banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Secara khusus kepada Ayahanda Zainuddin dan Ibunda Rukiah yang tercinta yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang yang telah

mengurus, mengasihi, membimbing dan berkat do'a nya yang tiada hentihentinya berkorban untuk penulisan baik moral maupun material dan berkat jerih payahmu mendidik penulis dari kecil hingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
4. Ibu Dra. Jamila, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Bapak Drs. Zaharuddin Nur,MM. sebagai wakil ketua program bimbingan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
6. Ibu Dra. Hj. Mariani Nasution, M.Pd Dosen Pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
8. Kepada Kakak tersayang Ferolisa Nirwana, Gustina Jaya Wansi yang telah memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat dan teman-teman penulis kelas A-Pagi BK, begitu banyak kenangan, yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu terima kasih atas do'a dan dukungan kalian.
10. Kepada sahabat tersayang Dea Utami, Zakiya Lamara, Sarah Silitonga, Rifqi Nurdiansyah, Ilham Yasri yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berdo'a semoga Allah SWT membalas budi mereka, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang studi bimbingan dan konseling dan terlebih bagi penulis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Oktober 2017

Penulis

Sasmitayani

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Efektivitas.....	8
1.1. Pengertian Efektivitas	8
1.2. Indikator Efektivitas.....	9
2. Program Pendekatan Konseling Analisis Transaksional.....	10
2.1. Pengertian Konseling	10

2.2.Tujuan Konseling.....	12
3. Pengertian Analisis Transaksional.....	13
3.1.Pendekatan Analisis Transaksional.....	13
3.2.Pandangan Tentang Manusia.....	14
3.3. Konsep Dasar Konseling Analisis Transaksional.....	17
4. Karakter Keberanian Siswa.....	25
4.1.Pengertian Karakter.....	25
5. Keberanian Siswa.....	26
5.1. Pengertian Keberanian.....	26
5.2. Ciri-ciri Keberanian.....	26
B. Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Lokasidan Waktu Penelitian.....	28
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
C. Metode Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E.Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Data	38
B. Deeskripsi Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55

D. Keterbatasan Penelitian	56
----------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
--	-----------

A. Kesimpulan	58
---------------------	----

B. Saran	58
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA.

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	28
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	29
Tabel 3.3 Pedoman Observasi.....	31
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara terhadap Guru BL.....	32
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara terhadap Guru Bidang Studi.....	33
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara terhadap Wali Kelas.....	33
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara terhadap Kepala Sekolah.....	34
Tabel 3.8 Pedoman Wawancara terhadap Siswa.....	35
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	40
Tabel 4.2 Data Guru	41
Tabel 4.3 Data Siswa	42
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling	43
Tabel 4.5 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).....	44

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian anak, baik di luar dan didalam sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan diluar sekolah dapat terjadi dalam keluarga dan didalam masyarakat. Jadi, pendidikan itu berlangsung seumur hidup dimulai dari keluarga kemudian diteruskan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif dan komprehensif mesti ditempuh melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.

Untuk kegiatan bimbingan (yang ada disekolah lebih dikenal dengan sebutan Bimbingan dan Konseling atau BK) itu sendiri, keberadaannya bagi pendidikan disekolah terasa sekali manfaatnya. Hal ini salah satunya didorong oleh berbagai problem, permasalahan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Sebagai seorang guru, sangat perlu memahami perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik tersebut meliputi: perkembangan fisik, perkembangan sosioemosional, dan bermuara pada perkembangan intelektual. Perkembangan fisik dan perkembangan sosio sosial mempunyai kontribusi yang kuat terhadap perkembangan intelektual atau perkembangan mental atau perkembangan kognitif siswa.

Pemahaman terhadap perkembangan peserta didik di atas, sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran yang kondusif yang akan dilaksanakan. Rancangan pembelajaran yang kondusif akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang diinginkan

Kegagalan siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan kebodohan atau rendahnya intelegensi. Kegagalan tersebut justru sering terjadi karena masalah mental yang dihadapi siswa, seperti kurangnya bersosialisasi di dalam lingkungan sekolah dan terlalu takut dalam menghadapi mata pelajaran tertentu atau guru tertentu.

Keberanian adalah suatu sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk. Orang yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak bujaksana tanpa dibayangi ketakutan-ketakutan

yang sebenarnya merupakan halusinasi belaka. Orang-orang yang mempunyai keberanian akan sanggup menghidupkan mimpi-mimpi dan mengubah kehidupan pribadi sekaligus orang-orang di sekitarnya.

Dengan demikian, semua kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menemukan "*keberanian siswa*" termasuk kegiatan diagnosa. Perlunya diadakan diagnosis belajar karena berbagai hal. Pertama, setiap siswa hendaknya mendapat kesempatan dan pelayanan untuk berkembang secara maksimal. Kedua, adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat dan latar belakang lingkungan masing-masing siswa. Ketiga, sistem pengajaran di sekolah seharusnya memberi kesempatan pada siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya. Dan keempat, untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh siswa, hendaknya guru bimbingan dan konseling lebih intensif dalam menangani siswa dengan menambah pengetahuan, sikap yang terbuka dan mengasah ketrampilan dalam mengidentifikasi keberanian siswa.

Tidak sedikit siswa atau anak sekolah mengalami problem atau masalah karakter keberanian, baik itu keberanian dalam mengungkapkan pendapat, keberanian bersosialisasi, keberanian dalam menghadapi mata pelajaran, maupun keberanian dalam penyaluran bakat. Meskipun demikian, kebanyakan siswa banyak mengalami masalah keberanian dalam proses pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Contohnya seperti tidak berani untuk mengemukakan pendapat, atau tidak berani untuk bertanya.

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa apabila tidak segera di atasi tentunya akan menghambat proses perkembangan belajar siswa dan akan

berdampak pada pencapaian tujuan dari belajar tersebut. Siswa akan berhasil dalam proses belajar maupun bersosialisasi apabila siswa itu tidak mempunyai masalah yang dapat mempengaruhi proses belajar dan sosialisasinya. Jika terdapat siswa yang mempunyai masalah dan permasalahan siswa tersebut tidak segera ditemukan solusinya, siswa akan mengalami kegagalan atau kesulitan belajar, kesulitan dalam bersosialisasi yang dapat mengakibatkan kurangnya pergaulan di dalam lingkungan sekolah, rendahnya prestasi belajar, minat belajar atau tidak dapat melanjutkan belajar.

Hasil observasi awal penelitian dan hasil wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling dan wali kelas serta memasuki secara langsung ruangan siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan ditemukan sebanyak 10 siswa yang masih mengalami masalah karakter keberanian. Hal ini tampak dari belajar siswa yang kurang persiapan dalam pembentukan mentalnya, cenderung pasif dalam setiap kegiatan belajar di kelas, berada diluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, tidak mempunyai keberanian saat di tunjuk ke depan untuk mengerjakan soal, tidak berani dalam mengemukakan pendapat, tidak semangat belajar apabila ada mata pelajaran yang ditakuti, tidak ada kesadaran diri untuk belajar, sering tidak hadir pada saat mata pelajaran yang ditakuti atau tidak di senangi.

Konseling Analisis Transaksional dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik bagi siswa, terutama terhadap siswa, untuk meningkatkan keberanian siswa dalam belajar dan melatih siswa baik secara mandiri maupun kelompok, mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan

kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan pribadi para siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian menyangkut karakter keberanian siswa. Dengan mengangkat judul **“Efektivitas Konseling Analisis Transaksional untuk Meningkatkan Karakter Keberanian Siswa Kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan 2016/2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang diungkapkan diatas, maka penulis membuat identifikasi masalah untuk mempermudah dalam penelitian ini identifikasinya adalah:

1. Siswa lambat dalam menanggapi apa yang disampaikan oleh guru.
2. Siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat atau bertanya di pengaruhi oleh faktor lingkungan.
3. Kurangnya perhatian dari pihak guru..
4. Kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas.
5. Sebagian siswa tidak menyukai guru bidang studi tertentu karena takut dengan guru tersebut.
6. Guru kurang memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka peneliti memberi batasan masalah yang berpusat pada “Konseling Analisis Transaksional, yaitu Layanan Konseling Kelompok untuk menanganimasalah dalam karakter keberanian siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Bagaimana pelaksanaan program layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Bagaimana Efektivitas pelaksanaan program layanan Konseling Analisis Transaksional untuk Meningkatkan Karakter Keberanian Siswa SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Karakter Keberanian siswa di SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui Efektivitas pelaksanaan program Konseling Analisis Transaksional Karakter Keberanian Siswa SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat digunakan oleh para guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mewujudkan proses keberhasilan dalam belajar.
2. Untuk memberikan pemahaman akan pentingnya Konseling Transaksional dalam meningkatkan keberanian siswa.
3. Sebagai sumbangan positif bagi pengembangan bidang keilmuan khususnya bidang bimbingan dan konseling.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Efektivitas

1.1 Pengertian Efektivitas

Menurut Amin Tunggal Widjaya (2001:32) Efektivitas berasal dari kata dalam bahasa inggris yaitu *effectiveness* yang berarti efektivitas, keefektifan, kemanjuran dan kemampuan. *Effectiveness* sendiri erat kaitannya dengan kata *effect* dan *effective*. *Effect* berarti efek, akibat, kesan, kemanjuran, dampaknya dan pengaruh. *Effective* berarti efektif, manjur, ampuh, berlaku, mujarab, berpengaruh dan berhasil.

Efektivitas merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif merupakan kesesuaian antara siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan sasaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Efektivitas adalah bagaimana seseorang berhasil mendapatkan dan memanfaatkan metode belajar untuk memperoleh hasil yang baik.

Chong dan Magingson (Slameto: 2010) mengartikan “Efektivitas merupakan kesesuaian antara siswa dengan hasil belajar”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa Efektivitas pembelajaran merupakan proses yang harus dilalui untuk mencapai hasil belajar. Pembelajaran yang efektif belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik melalui pemakaian prosedur yang tepat.

Berdasarkan Slameto (2010) untuk meningkatkan belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

a. Kondisi Internal

Kondisi Internal yaitu kondisi (situasi) yang ada didalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya, ketentramannya, dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat terpenuhi.

b. Kondisi Eksternal

Kondisi Eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia, contohnya seperti kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk belajar yang efektif diperlukan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

- a) Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
- b) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- c) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku dan sebagainya.

1.2 Indikator Efektivitas

Indikator didalam efektivitas yaitu tujuannya untuk mengukur aktivitas yang dilakukan siswa berdasarkan analisa vector. Menurut Wafford (dalam Darmono, 2004 : 35) menyatakan bahwa ciri-ciri aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Mampu membaca bentuk soal
2. Dapat menjelaskan maksud soal

3. Membuat pertanyaan soal yang telah disediakan
4. Membuat pertanyaan berdasarkan bentuk soal
5. Menggali informasi dari soal yang sudah ada
6. Memahami konsep soal
7. Memberikan tanda untuk langkah penyelesaian yang bernilai benar
8. Menuliskan kesimpulan sesuai dengan soal

Dari beberapa pengertian Efektivitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas adalah keadaan atau kemampuan berhasilnya suatu pembelajaran yang dilakukan oleh individu sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

2. Program Pendekatan Konseling Analisis Transaksional

2.1 Pengertian Konseling

Konseling adalah terjemahan dari kata *counselling*, mempunyai makna sebagai hubungan timbal balik antar dua orang individu, dimana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang (Nata Wijaya, 1987).

Menurut Cavanagh (1982) konseling merupakan hubungan antara *helper* (orang yang memberikan bantuan) yang telah mendapatkan pelatihan dengan orang yang mencari bantuan *helpee* (orang yang mendapat bantuan) yang didasari oleh keterampilan *helper* dan atmosfer yang diciptakan untuk membantu

helpee belajar membangun relasi dengan dirinya dan orang lain dengan cara produktif (*growth-producing*).

Menurut Jones (Insano:2004) menyebutkan bahwa konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual atau seseorang-seseorang, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya.

Menurut Robinson (dalam Abu Bakar 2009 : 11) “konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, hubungan konseling yang menggunakan wawancara untuk memperoleh berbagai informasi, melatih, mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan”.

Menurut Tolbert, (dalam Prayitno dan Erman Amti, 2009:95) “Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam nama konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu memahami dirinya sendiri, keadaan sekarang, dan keadaan dimasa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi kesejahteraan pribadi maupun masyarakat, lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan maslah-masalah dan menemukan kebutuhan yang akan datang”.

Dengan demikian, konseling mempunyai pengertian sebagai suatu proses pemberian bantuan yang diberikan seseorang (konselor) melalui wawancara konseling (face to face) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

2.2 Tujuan Konseling

Tujuan konseling adalah perubahan pada diri siswa baik dalam bentuk pandangan, sikap, sifat, maupun keterampilan yang lebih memungkinkan siswa itu dapat menerima dirinya sendiri secara optimal.

Menurut McLeod (2006:18) Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dengan mewujudkan pribadi yang bertaqwa, mandiri, dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Serta bimbingan karir adalah untuk mewujudkan pribadi bekerja yang produktif.

Dari uraian diatas, konseling adalah agar peserta didik agar menemukan dirinya, mengenal dirinya, dan mampu merencanakan masa depannya.

3. Pengertian Analisis Transaksional

3.1 Pendekatan Analisis Transaksional

Pendekatan Analisis Transaksional (*transactional analysis*) merupakan pendekatan yang dapat digunakan pada seting individual maupun kelompok. Pendekatan ini berbeda dengan kebanyakan pendekatan terapi, baik dari segi kontraktual maupun pengambilan keputusan.

Menurut Corey (1986:89) Analisis Transaksional menekankan pada aspek kognitif, rasional dan tingkah laku dari kepribadian. Di samping itu, pendekatan ini berorientasi pada meningkatkan kesadaran sehingga konseli dapat membuat keputusan baru dan mengganti arah hidupnya.

Dusay dan Dusay (1984:90) mengidentifikasikan empat tahap perkembangan pendekatan analisis transaksional, yaitu:

a. Tahap Pertama (1955-1962)

Pada tahap ini Berne mengidentifikasikan ego state yang terdiri dari orangtua (parent), dewasa (adult), dan anak-anak (child). Ego state ini yang memberikan perspektif dalam berpikir, merasa, dan bertindak laku.

b. Tahap Kedua (1962-1966)

Tahap ini berfokus pada transaksi dan games. Pada tahap ini, Analisis Transaksional menjadi lebih populer karena pendekatan ini menggunakan kosa kata yang direktif karena individu secara langsung dapat mengetahui games yang ia mainkan.

c. Tahap Ketiga (1966-1970)

Pada tahap ini perhatian Berne pada naskah hidup (life scripts) dan analisis naskah hidup (scripts analysis). Naskah hidup adalah rencana internal yang menentukan arah hidup individu.

d. Tahap Keempat (1970-Sekarang)

Tahap ini dikarakteristikan sebagai tahap penggabungan teknik teknik Analisis Transaksional yang baru dan pendekatan lain (Corey, 2986:150).

3.2 Pandangan tentang Manusia dalam Analisis Transaksional

Menurut Thomson (2004: 92) Analisis berakar dari filosofi antideterministik. Filsafat ini menempatkan kepercayaan pada kapasitas individu untuk meningkatkan kebiasaan dan memilih tujuan dan tingkah laku baru. Akan tetapi keputusan yang telah di buat tersebut dapat di tinjau kembali dan di dobrak bila keputusan awal tersebut tidak lagi sesuai sehingga dapat membuat keputusan baru.

3.2.1 Hakekat Manusia.

Eric Berne sebagai pendiri dan pengembang utama, konseling analisis transaksional memiliki pandangan yang optimis tentang hakikat manusia yaitu manusia pada dasarnya baik. Pandangan ini dapat dikemukakan secara singkat sebagai berikut :

- 1) Manusia adalah makhluk yang mempunyai kemampuan untuk hidup sendiri.

Meskipun pengalaman-pengalaman masa lalu terutama perkembangan awal ketika SEO dan SEA mulai terbentuk atau orang tua/orang penting lainnya banyak pegang peran bagi kehidupan anak sangat mempengaruhi kehidupannya pada masa sekarang. Namun Berne yakin bahwa manusia memiliki potensi untuk mengelola dirinya, termasuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya sehingga ia menjadi individu yang otonom dan mandiri-terlepas dari ketergantungan terhadap yang lain.

- 2) Berkaitan dengan pandangan dasar diatas, Berne meyakini bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk membuat rencana-rencana kehidupan kemudian memilih dan memutuskan rencana-rencana terbaik bagi dirinya rencana-rencana yang telah dibuatnya itu terus dimiliki sesuai dengan irama perkembangan hidupnya ia dapat memutuskan rencana yang lebih baik lagi bagi kehidupan selanjutnya. Berdasarkan keyakinan ini, Berne beranggapan bahwa klien yang ,mengalami masalah tanpa memperhatikan tingkat kesulitan emosionalnya tidak hanya Manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk membuat keputusan.dapat dibantu melainkan dapat disembuhkan secara total.
- 3) Manusia adalah makhluk yang bertanggung jawab. Manusia bukan hanya mampu hidup mandiri atau membuat keputusan untuk dirinya, namun ia dapat juga mampu bertanggung jawab atas pilihan dan putusan yang diambilnya dan konsekuensi yang diakibatkannya.

3.2.2 Karakteristik konseling

Konseling analisis transaksional merupakan pendekatan konseling yang tergolong berorientasi kognitif. Sebagai suatu pendekatan konseling, analisis transaksional memiliki karakteristik antara lain:

- a. Konseling analisis transaksional lebih menitik beratkan perhatiannya pada faktor insight dan pemahaman dalam membantu klien mencapai perubahan tingkah lakunya.
- b. Proses konseling analisis transaksional bersifat aktif, direktif dan didaktif. Dalam hal ini konseling merupakan proses belajar mengajar dimana konselor sebagai pembelajar dan klien sebagai pelajar. Dalam proses tersebut konselor aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang diri klien dan interaksinya dengan orang lain, disamping itu ia mengarahkan proses tersebut agar tujuan yang telah disepakati tercapai.
- c. Konseling analisis transaksional pada dasarnya merupakan pendekatan yang dapat digunakan dalam konseling individual akan tetapi sangat cocok untuk konseling kelompok.
- d. Konseling analisis transaksional menekankan pentingnya kontrak dalam proses konseling, yaitu kesepakatan antara konselor dengan klien yang mencerminkan adanya persamaan hak dan kewajiban antara keduanya dalam mengelola proses konseling untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3.3 Konsep Dasar Konseling Analisis Transaksional

Menurut Lutfi Fauzan (1994:51) Analisis transaksional didasarkan pada asumsi atau anggapan bahwa orang mampu memahami keputusan-keputusannya pada masa lalu dan kemudian dapat memilih untuk memutuskan kembali atau menyesuaikan kembali keputusan yang telah pernah diambil. Berne dalam pandangannya meyakini bahwa manusia mempunyai kapasitas untuk memilih dan dalam tingkat kesadaran tertentu individu dapat menjadi mandiri dalam menghadapi persoalan-persoalan hidupnya.

Analisis transaksional sebagai suatu sistem terapi yang didasarkan pada suatu teori kepribadian yang memusatkan perhatiannya pada tiga pola perilaku yang berbeda sesuai status egonya :

1) Status ego orang tua (SEO)

Adalah bagian dari kepribadian yang menunjukkan sifat-sifat orang tua. Orang tua dalam pandangan kita selalu akan memperlihatkan sebagai nurturing parent (orang tua yang mengasuh) dan critical parent (orang tua yang kritis).

2) Status ego dewasa (SED)

Adalah bagian dari kepribadian yang menunjuk pada berbagai gambaran sebagai bagian objektif dari kepribadian. Status egonya memperlihatkan kestabilan, tidak emosional, rasional, bekerja dengan fakta dan kenyataan-kenyataan, selalu berusaha untuk menggunakan informasi yang tersedia untuk menghasilkan pemecahan yang terbaik dalam pemecahan berbagai masalah.

3) Status ego anak (SEA)

Adalah bagian dari kepribadian yang menunjukkan ketidakstabilan, masih dalam perkembangan, berubah-ubah, ingin tahu. Status egonya berisi perasaan-perasaan, dorongan-dorongan, dan tindakan-tindakan yang spontan.

Berdasarkan teori dasar status ego, maka Harris mengidentifikasi dan menggambarkan empat posisi utama dalam interaksi individu dengan yang lainnya, menunjukkan sifat-sifat dan karakteristik kepribadiannya.

Secara teoritik posisi itu dikonseptualisasikan sebagai berikut :

a). I'm OK – You're OK

Posisi ini menunjukkan gambaran kepribadian seseorang yang sangat positif karena secara transaksional apa yang dia pikirkan juga mendapat dukungan orang lain. Keputusan yang diambilnya didasarkan pada keyakinan yang lebih kuat, karena baik dirinya maupun orang lain sama-sama menyetujui.

Individu yang memiliki posisi ini akan merasa aman dalam keberadaannya sebagai manusia dan keberadaan orang lain disekitarnya.

b). I'm OK – You're not OK

Posisi ini digunakan individu yang merendahkan orang lain atau mencurigai motif-motif orang lain. Harris disini mengatakan bahwa posisi ini berkembang dari suatu reaksi yang berlebihan terhadap perlakuan not OK. Contoh dari ini adalah perilaku kriminal yang marak, hal ini terjadi akibat dari pengambilan posisi I'm OK – You're not OK.

Individu yang memiliki posisi ini, mereka adalah individu-individu yang selalu merasa benar dan orang lain salah.

c). I'm not OK – You're OK

Posisi ini menunjukkan gambaran kepribadian seseorang sebagai individu yang memerlukan kasih sayang, bantuan, mengharap sesuatu, membutuhkan penghargaan, karena orang itu merasa inferior (bahwa anak sering mengatakan dirinya tidak mampu dan lemah atau not OK) dari yang lain.

Seorang individu yang memilih posisi ini akan patuh dan selalu mengikuti perintah orang lain. Posisi ini memang dapat mengarahkan pada kehidupan yang produktif tetapi tidak memuaskan. Dan pada posisi ini sering kali akan menyebabkan anak melakukan pengunduran diri, depresi, dan tindakan bunuh diri karena anak menganggap dirinya itu not OK.

d). I'm not OK – You're not OK

Posisi ini menunjukkan gambaran kepribadian seseorang dimana orang tersebut berada dalam keadaan pesimis, putus asa, tidak dapat mengatasi dirinya, juga orang lain tidak dapat membantu, frustrasi karena dari transaksi yang ada, baik dirinya sendiri maupun orang lain tidak ada yang OK. Contoh : karena pengaruh orang tua yang mengetahui anaknya telah cukup umur. Maka orang tua akan mulai menjauh diri dari anaknya karena orang tua berfikir bahwa anaknya sudah cukup umur dan bisa memelihara dirinya.

Posisi ini yang dipilih oleh individu, maka dalam kehidupannya individu tersebut akan hanya melewati hari-hari dan kehidupannya tanpa arti. Dan akan berdampak pada tindakan anak atau perilaku seperti bunuh diri atau pembunuhan.

3.4 Asumsi Tingkah Laku Bermasalah

Dalam (<http://semahafiyudi.blogspot.com/2013/04/teori-dan-pendekatan-konseling-analisis.html>). Pendekatan analisis transaksional berlandaskan suatu teori kepribadian yang berkenaan dengan analisis struktural dan transaksional. Teori ini menyajikan suatu kerangka bagi analisis terhadap tiga kedudukan ego yang terpisah, yaitu: orang tua, dewasa, anak. Sifat kontraktual proses terapeutik analisis transaksional cenderung mempersamakan kedudukan konselor dan klien. Adalah menjadi tanggung jawab klien untuk menentukan apa yang akan diubahnya. Pada dasarnya, analisis transaksional berasumsi bahwa manusia itu:

- 1) Manusia memiliki pilihan-pilihan dan tidak dibelenggu oleh masa lampunya (Manusia selalu berubah dan bebas untuk menentukan pilihannya).
- 2) Manusia bisa berubah karena adanya penemuan tiba-tiba. Hal ini merupakan hasil AT yang dapat diamati. Banyak orang yang pada mulanya tidak mau atau tidak tahu dengan perubahan, tetapi dengan adanya informasi, cerita, atau pengetahuan baru yang membuka cakrawala barunya, maka ia menjadi bersemangat untuk menyelidiki terus dan berupaya melakukan perubahan.
- 3) Manusia sanggup melampaui pengondisian dan pemrograman awal (manusia dapat berubah asalkan ia mau). Perubahan manusia itu adalah persoalan di sini dan sekarang (*here and now*). Berbeda dengan psikoanalisis, yang cenderung deterministik, di mana sesuatu yang terjadi pada manusia sekarang ditilik dari masa lalunya. Bagi AT,

manusia sekarang memiliki kehendak, karena itu perilaku manusia sekarang adalah persoalan sekarang dan di sini. Kendatipun ada hubungannya dengan masa lalu, tapi bukan seluruhnya perilaku hari ini ditentukan oleh pengalaman masa lalunya.

- 4) Manusia bisa belajar mempercayai dirinya sendiri, berpikir dan memutuskan untuk dirinya sendiri, dan mengungkapkan perasaan-persaannya.
- 5) Manusia sanggup untuk tampil di luar pola-pola kebiasaan dan menyeleksi tujuan-tujuan dan tingkah laku baru.
- 6) Manusia bertingkah laku dipengaruhi oleh pengharapan dan tuntutan dari orang-orang lain
- 7) Manusia dilahirkan bebas, tetapi salah satu yang pertama dipelajari adalah berbuat sebagaimana yang diperintahkan.

3.5 Deskripsi Proses Konseling Analisis Transaksional

a. Karakteristik konselor

Analisis transaksional didesain untuk mendapatkan pemahaman tentang emosional dan juga intelektual, tetapi harus difokuskan pada aspek-aspek yang jelas dan rasional, konselor memiliki karakteristik sebagian besar sebagai penaruh perhatian pada isu kognitif dan didaktif. Konselor membantu klien dalam hal menemukan kondisi masa lalu yang tidak menguntungkan, yaitu menentukan keputusan awal, menggunakan rencana hidup, serta mengembangkan strategi dalam hal menangani orang-orang yang pada saat ini ingin mereka pertimbangkan

kembali. Konselor tidak memainkan peran sebagai pakar superior yang terpisah, dan berjauhan tempatnya, yang ada disana untuk menyembuhkan “pasien yang sakit”. Sebagian besar dari teoritikus AT menekankan pada pentingnya hubungan yang sederajat dan menunjuk pada kontrak terapi sebagai bukti bahwa konselor dan klien adalah mitra dalam proses konseling itu. Maka, konselor membawa pengetahuan mereka dalam konteks kontrak yang jelas dan khas yang diinisiatifkan oleh klien.

Karakteristik terapis adalah sebagai penolong klien untuk mendapatkan perangkat yang dibutuhkan untuk mendapatkan perubahan. Konselor mendorong serta mengajar klien untuk menaruh kepercayaan pada Orang Dewasa, mereka sendiri dan bukan Orang Dewasanya konselor. Praktek AT kontemporer menekankan bahwa tugas kunci konselor adalah untuk membantu klien menemukan kekuatan internal mereka untuk mendapatkan perubahan dengan jalan mengambil keputusan yang lebih cocok sekarang, sebagai lawan dari terus saja hidup berdasarkan keputusan yang kuno yang telah klien buat pada masa kanak-kanak. Karakteristik sebenarnya dari konselor adalah membiarkan klien/konseli menemukan kekuatan mereka sendiri.

b. Karakteristik Klien

Karakteristik yang dimiliki klien adalah mampu untuk dibantu membuat keputusan baru mengenai perilaku mereka pada saat ini dan arah hidup mereka. Konseli dapat mempelajari alternatif dan cara hidup yang deterministik. Esensi dari terapi adalah menggantikan suatu gaya hidup yang berciri memainkan permainan dan surat hidup menaklukkan diri sendiri yang manipulatif dengan

gaya hidup yang berciri kesadaran, spontanitas, dan keakraban. Klien belajar untuk “menulis sendiri suratannya” dan bukan secara pasif “disurati” (ditentukan suratannya). Menurut Mary Goulding (1987), esensi terapi mengambil keputusan ulang terdiri dari perubahan kontraktual. Dengan melalui kerja sama, konselor dan klien menegakkan sasaran terapi yang spesifik, kemudian klien dibantu dalam hal memegang kontrol atas pikiran, perasaan dan perbuatan mereka.

c. Tujuan dari Konseling Analisis Transaksional

Tujuan utama dari terapi analisis transaksional dalam adalah :

- 1) Membantu klien untuk membuat keputusan-keputusan baru dalam mengarahkan atau mengubah tingkah laku dalam kehidupannya.
- 2) Memberikan kepada klien suatu kesadaran serta kebebasan untuk memilih cara-cara serta keputusan-keputusan mengenai posisi kehidupannya serta menghindarkan klien dari cara-cara yang bersifat deterministic.
- 3) Memberikan bantuan kepada klien berupa kemungkinan-kemungkinan yang dapat dipilih untuk memantapkan dan mematangkan status egonya.

d. Fungsi dan Peran Terapis

Di dalam analisis transaksional konselor berperan sebagai : membantu klien menemukan kemampuan diri untuk berubah dengan membuat keputusan saat sekarang., membantu klien memperoleh alat yang digunakan untuk mencapai

perubahan, mendorong dan mengajar klien mendasarkan diri pada SED-nya sendiri dari pada SED konselor, menciptakan lingkungan yang memungkinkan klien dapat membuat keputusan-keputusan baru dalam hidupnya dan keluar dari rencana kehidupan yang menghambat perkembangannya.

3.6 Tipe-tipe Analisis

a. Analisis Struktural

Menurut Analisis Transaksional, analisis structural adalah dengan melihat kepribadian individu yang terdiri dari tiga *ego state* yaitu orangtua (*parent*), dewasa (*adult*), anak-anak (*child*).

b. Analisis Transaksi (*Transaksional analysis*)

Analisis transaksi adalah jantung dari pendekatan analisis transaksional. Transaksi di definisikan sebagai sebuah unit dalam komunikasi manusia atau sebagai hubungan stimulus respon antara dua orang *ego state*.

c. Analisis Naskah (*script analysis*)

Naskah psikologis (*psikological analysis*) adalah program yang terjadi pada individu yang terjadi pada individu yang berkelanjutan seperti drama kehidupan, dan hal ini mendikte perjalanan hidup individu.

d. Analisis game (*Game analysis*)

Analisis Transaksional berpandangan bahwa *games* adalah pertukaran *strokes* yang mengganti prasaan yang tidak menyenangkan dan meningkatkan naskah hidup.

Menurut Muhammad Surya (2003:46) beberapa kekuatan konseling analisis transaksional yaitu :

- 1) Termology yang sederhana dapat dipelajari dengan mudah diterapkan dengan segera pada perilaku yang kompleks.
- 2) Klien diharapkan dan di dorong untuk mencoba dalam hubungan di luar ruangan konseling untuk mengubah tingkah laku yang salah.
- 3) Perilaku klien disini dan sekarang, merupakan cara untuk membawa perbaikan klien.
- 4) Penekatan pada pengalaman masa kini dan lingkungan social.

4. Karakter Keberanian Siswa

4.1 Pengertian Karakter

Menurut Wyne (1991:03) mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berasal “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia. Dengan demikian, istilah karakter berkaitan erat dengan personality (kepribadian) seseorang, sehingga ia bisa di sebut orang yang berkarakter, jika perilakunya sesuai dengan etika atau kaidah moral.

5. Keberanian Siswa

5.1 Pengertian Keberanian

Keberanian adalah suatu sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk. Aristoteles mengatakan bahwa, *“The conquering of fear ia the beginning of wisdom”*. Kemampuan menaklukkan rasa takut merupakan awal dari kebiasaan. Artinya, orang yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibayangi ketakutan-ketakutan yang sebenarnya merupakan halusinasi belaka. Orang-orang yang mempunyai keberanian akan sanggup menghidupkan mimpi-mimpi dan mengubah kehidupan pribadi sekaligus orang-orang di sekitarnya.

Menurut Peter Irons (2003) Keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya.

Menurut Paul Findley (1995) Keberanian adalah suatu sifat mempertahankan dan memperjuangkan apa yang dianggap benar dengan menghadapi segala bentuk bahaya, kesulitan, kesakitan dan lain-lain.

5.2 Ciri-ciri Umum dan Khusus dari Keberanian

a. Ciri umum keberanian

Adapun ciri-ciri umumnya yaitu : Adanya tekad, Percaya diri, Konsisten, dan Optimisme.

b. Ciri khusus keberanian

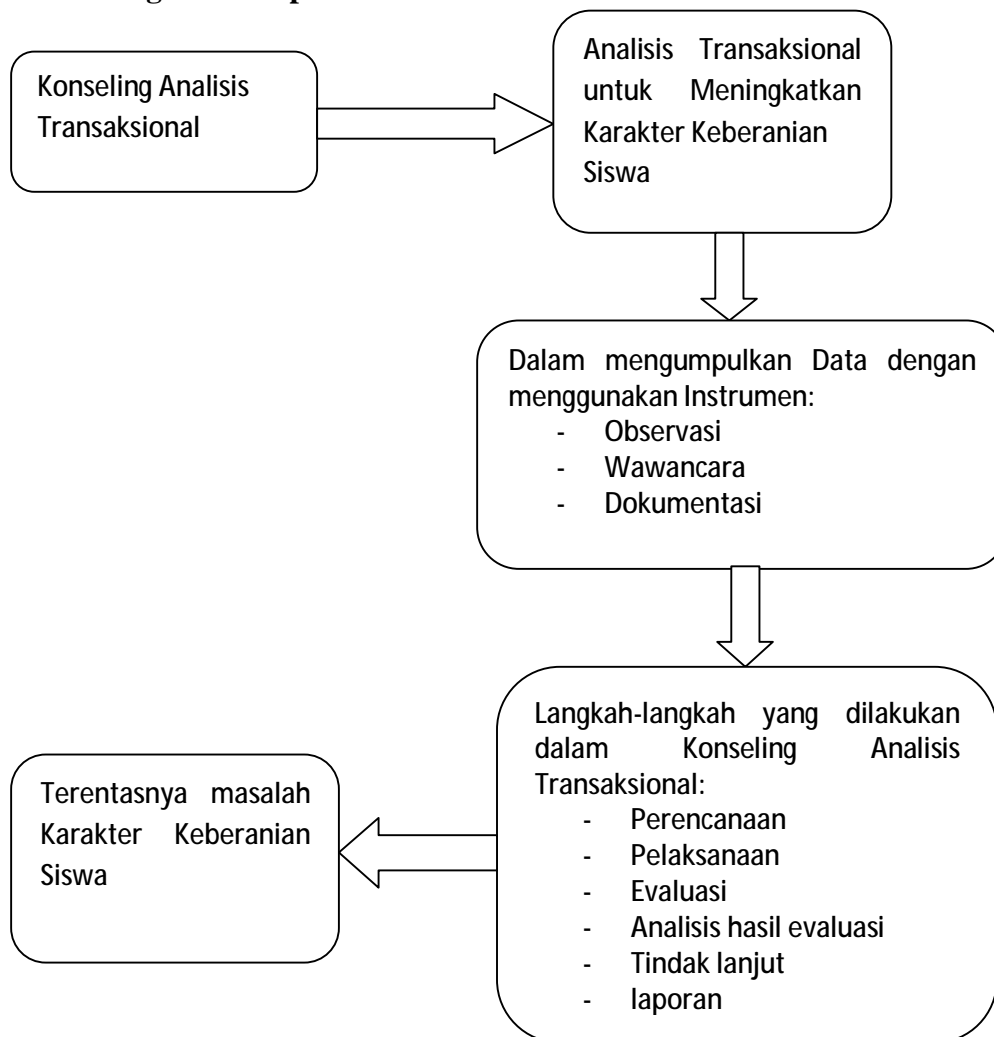
Berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak

Mampu memotivasi orang lain

Selalu tau diri, rendah hati, dan mengisi jiwa serta pikiran dengan pengetahuan baru menuju ke jalan yang benar

- Bertindak nyata
- Semangat
- Menciptakan kemajuan
- Siap menanggung resiko

B. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Asuhan Jaya Medan yang beralamatkan Jln.Kayu Putih kec.Deli.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampaiFebruari2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan/Minggu																			
	November				Januari				April				Maret				Oktober			
Pengajuan Judul	■																			
Penulisan Proposal		■	■	■	■															
Bimbingan Proposal			■	■	■	■														
Seminar Proposal						■														
Riset							■	■	■											
Pengolahan Data									■	■	■									
Pembuatan Skripsi										■	■	■	■							
Bimbingan Skripsi											■	■	■	■						
Pengesahan Skripsi														■	■	■				
Sidang Meja Hijau																				■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Menurut Moleong (2010 :132) subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi subjek dalam penelitian

kualitatif ini adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.

Maka dalam penelitian ini ditemukan subjek penelitian yaitu: Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Bidang Studi, Guru Bimbingan dan Konseling yang dapat memberikan saran serta informasi mengenai siswa-siswi yang memiliki masalah dalam belajar.

2. Objek

Menurut Sugiyono (2009 : 90) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan subjek dengan pertimbangan tertentu atau dikatakan juga dengan objek bertujuan. Pengambilan objek dikhususkan pada siswa yang mengalami masalah karakter keberanian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek peneliti seluruh siswa kelas VII SMPAsuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yakni sebanyak 109 siswa. Adapun pengambilan objek dalam penelitian ini hanya ditujukan pada siswa yang memiliki masalah karakter keberanian siswa berdasarkan observasi, rekomendasi Guru Bimbingan dan Konseling, Wali Kelas dan Guru Bidang Studi dengan jumlah objek 10 siswa. Untuk mengetahui lebih jelas tentang rincian objek dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Siswa yang memiliki masalah karakter keberanian
1	VII-A	37	2
2	VII-B	35	4
3	VII-C	37	3
Jumlah		109	9

C. Metode Penelitian

Menurut pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:93) “Pendekatan Kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar dan alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis deskriptif, yaitu jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini berbagai metode yang dipakai untuk mengumpulkan data. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat atau mengamati permasalahan yang ada di sekolah. Observasi adalah alat pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang diteliti dan diperhatikan oleh penulis selama berada di lapangan. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan dilihat, didengar, dirasakan kemudian dinilai secara subjektif. Menurut Sugiono (2009:166) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila

dibandingkan dengan tehnik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis".Yang di observasi adalah siswa-siswa di sekolah dan pedoman observasi kepala sekolah, guru dan staff karyawan sekolah.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

No	Objek dan Subjek	Indikator	Observasi
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaa RPL 2. Fasilitas Bk 3. Program kerja Bk 4. Tugas dan Tanggung jawab Bk 5. Keaktifan Bk 	
2.	Guru Bk/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jadwal pelaksanaan RPL 2. Kinerja Bk 3. Pelaksanaan RPL 4. Penyusunan Program 5. Tugas dan tanggung jawab Bk 6. Keaktifan Bk 7. Fasilitas Bk 8. Persepsi Guru Bk 9. Profesi pendidikan Bk 10. Kedisiplinan Bk 	
3.	Guru Bidang Studi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja sama guru Bk dengan guru bidang studi 2. Pelaksanaan RPL 3. Tanggung Jawab Bk terhadap siswa 4. Jadwal pelaksanaan Bk 5. Penyusunan Program 6. Keaktifan Bk 7. Persepsi terhadap Bk 	
4.	Wali Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja sama wali kelas dengan guru Bk 2. Keaktifan Bk 3. Persepsi terhadap Bk 4. Pendekatan terhadap siswa 5. Jadwal pelaksanaan Rpl 	
5.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jadwal pelaksanaan RPL 2. Persepsi terhadap guru Bk 3. Tugas dan tanggung jawab Bk 4. Pengetahuan tentang Bk 5. Fasilitas Bk 	

2. Wawancara

Dalam hal ini, peneliti melakukan serangkaian wawancara kepada kepala sekolah, guru-guru, wali kelas dan para siswa yang dapat memberikan keterangan terhadap pembahasan penelitian ini. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi langsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal, yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru Bk, guru bidang studi, wali kelas, dan siswa. Pedoman wawancara adalah permasalahan yang diamati di sekolah.

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Terhadap Guru Bk

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah Item
1.	Efektivitas Konseling Analisis Transaksional	1. Rencana Pelaksanaan layanan	1,2	2
		2. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling	3,4	2
		3. Tugas dan Tanggung jawab Konselor	5,6	2
		4. Persepsi siswa terhadap konselor	7,8	2
		5. Persepsi guru terhadap bidang studi	9,10	2
		6. Sarana dan Prasarana seperti ruang khusus konseling	11,12	2
2	Karakter keberanian siswa	1. Macam-macam karakter	13,14	2
		2. Latar belakang keluarga	15,16	2

		3. Lingkungan bermain	17,18	2
		4. Sosialisasi terhadap teman	19,20	2

Tabel 3.5
Pedoman wawancara terhadap Guru bidang Studi

No	Variabel	Indikator	Butir pertanyaan	Jumlah Item
1.	Efektivitas Konseling Transaksional	1. Rencana pelaksanaan layanan	1, 2, 3	3
		2. Tugas dan tanggung jawab konselor	4, 5, 6	3
		3. Persepsi guru bidang studi terhadap konselor	7, 8, 9	3
		4. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling	10, 11, 12	3
2	Karakter Keberanian Siswa	1. Diskusi di kelas	13, 14, 15, 16	4
		2. Teman dekat/teman bermain	17, 18, 19	3
		3. Nilai dan prestasi	20, 21, 22	3
		4. Nilai Religius	23, 24, 25	3

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara terhadap Wali Kelas

No	Variabel	Indikator	Butir pertanyaan	Jumlah Item
.	Efektivitas Konseling Analisis Transaksional	1. Tugas dan tanggung jawab konselor	1, 2, 3	3
		2. Kerja sama antara Guru Bk dan wali kelas	4, 5, 6	3
		3. Persepsi wali kelas terhadap Konselor	7, 8, 9	3

		4. Sarana dan prasarana Bk seperti ruang khusus konseling	10, 11, 12	3
	Karakter Keberanian Siswa	1. Faktor Keluarga	13, 14, 15	3
		2. Kurangnya Perhatian OrangTua	16, 17, 16	3

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara terhadap Kepala Sekolah

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah Item
	Efektivitas Konseling Analisis Transaksional	1. Rencana pelaksanaan layanan	1, 2, 3	3
		2. Tugas dan tanggung jawab Konselor	4, 5, 6	3
		3. Persepsi Bk sebagai Polisi Sekolah	7, 8, 9	3
		4. Sarana dan prasarana ruang Khusus Konseling	10, 11, 12	3
	Karakter Keberanian Siswa	1. Faktor Keluarga	13, 14, 15	3
		2. Faktor lingkungan bermain	16, 17, 18	3
		3. Kurangnya Perhatian Guru di sekolah	19, 20, 21	3

Tabel 3.8
Pedoman Wawancara terhadap Siswa

No	Variabel	Indikator	Butir Prtanyaan	Jumlah Item
	Efektivitas Konseling Analisis Transaksional	1. Rencan pelaksanaan layanan	1, 2, 3	3
		2. Tugas dan tanggung jawab Konselor	4, 5, 6	3
		3. Persepsi siswa terhadap Konselor	7, 8, 9,	3
		4. Sarana dan prasarana ruang Khusus Konseling	10, 11, 12	3
	Karakter Keberanian Siswa	1. Latar Belakang Keluarga	13, 14, 15	3
		2. Pola Asuh Orang Tua	16, 17, 18, 19	4
		3. Pengalaman Belajar di sekolah	20, 21, 22, 23, 24	5
		4. Teman Bermain	25, 26, 27, 28, 29, 30	6

3. Dokumentasi

Dalam hal ini penulis mengolah data dokumen dari hasil observasi dan wawancara terhadap peranan kepala sekolah dalam peningkatan kegiatan layanan bimbingan konseling disekolah.

Dokumentasi adalah catatan tertulis berbagai kegiatan peristiwa pada waktu yang lalu, dengan metode dokumenter peneliti mencari informasi melalui benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Fungsi metode ini secara teoritis penulis menggunakan untuk mengumpulkan data, meneliti data dan menganalisis

data untuk sumber data bimbingan dan konseling disekolah, keadaan siswa serta untuk mendukung proses penelitian yang penulis lakukan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Salim & Syahrudin dalam Sugiono (2009:147) data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis data kualitatif yakni sebagai berikut: tahap analisis data dari: (a) Reduksi data, (b) Penyajian data, (c) Kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan data serta memudahkan dalam penyimpulan.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna mengabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses-proses analisis.

3. Kesimpulan

Kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada lukisan atau gambaran tentang apa yang dihasilkan mengenai masalah yang diteliti. Dalam hal ini bergantung pada kemampuan peneliti dalam : 1) merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam, 2) melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah, 3) dan menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah SMP Asuhan Jaya Medan terletak di jalan Jl. Kayu Putih Tanjung Mulia Hilir. Sekolah ini memiliki bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar antara lain : ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, perpustakaan, lapangan upacara, pos satpam, dan kantin.

2. Profil SMP Asuhan Jaya Medan

Nama Sekolah	: SMP SWASTA ASUHAN JAYA MEDAN
Nama Kepala Sekolah	: Muhammad Pratama Wirya,S.E
Alamat Sekolah	: Jl. Kayu PutihTanjung Mulia Hilir, Kec. Medan Deli
TELEPON	: 061- 6626084
Kode Pos	: 20241
No.Statistik Sekolah	: 204070010426
NPSN	: 10220896
Jenjang	: SMP
Status	: SWASTA
Tahun didirikan	: 1980
Tahun beroperasi	: 2000

Kelurahan : Tanjung Mulia Hilir
 Kecamatan : Medan Deli
 Kota : Medan
 Provinsi : Sumatera Utara

A. Keadaan Fisik Sekolah

1. Luas Tanah : 14.968 m²
2. Jumlah Ruangan : 16
3. Ukuran Ruang Kelas : 7 x 9 m²
4. Bangunan lain yang ada
 - a. Perpustakaan Luasnya : 72 m²
 - b. Pekarangan Luasnya : 1812m²
 - c. Lain-lain Luasnya : 99 m²
5. Lapangan Olah Raga (jenis ukuran) Luasnya : 325 m²

Keadaan Lingkungan Sekolah

Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah :

Sebelah Utara : Panglong

Sebelah Selatan : Kuburan

Sebelah Barat : RumahWarga

Sebelah Timur : RumahWarga

3. Visi dan Misi Sekolah SMP Asuhan Jaya Medan

Visi : “Menciptakanpelajar yang dapat unggul dalam prestasi dan berorientasi pada Iman dan Taqwa”.

Misi :

- a. Peningkatan tenaga pengajar yang profesional
- b. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran
- c. Peningkatan disiplin warga sekolah
- d. Peningkatan kegiatan Ekstra Kurikuler yang dititik beratkan pada bidang kerohanian dan keterampilan
- e. Meningkatkan minat baca siswa

4. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Asuhan Jaya Medan

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat disekolah SMP Asuhan Jaya Medan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Sekolah

Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
Ruang Belajar	11
Ruang Labor Bahasa	1
Ruang Labor Sains	1
Ruang Labor Komputer	1
Ruang Guru	1
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Bimbingan dan Konseling	1

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Asuhan Jaya Medan cukup memadai, hanya saja ruangan bimbingan dan konseling tidak memiliki ruangan tersendiri

melainkan satu ruangan dengan ruangan guru. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut di harapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut.

5. Data Guru dan Pegawai SMP Asuhan Jaya Medan

Guru merupakan suatu komponen penting di dalam instuisi sekolah, karena guru merupakan pondasi utama melaksanakan tugas dan mengelola sekaligus factor yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar paling utama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan serta guru juga merupakan komponen utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan demikian sehubungan dengan itu, maka jumlah dan mutu guru menjadi ukursn perkembangan pendidikan.

Tabel 4.2
Data Guru/Pegawai SMP Asuhan Jaya Medan

No	Nama	No	Nama
1	Mariatik, M.Pd	14	H.DharmaBakti.S.Ag
2	Sulastri, S.Ag	15	Indra Setiawan
3	Susana Sari Dewi, S.Pdi	16	Juliani Sari, S.Pd
4	Nana ArmaYanti, S.Pd	17	Hafni Zahara, S.Pd
5	SittaRafiqah, SS	18	Dra. Sumarni
6	TariSafitri, S.Pd	19	Yugo Hariwibowo
7	RiskiHartaniPuri, S.Pd	20	Pertiwi Puji Lestari, S.Pd
8	Dra. Herliana	21	Deli Saprin, S.Pd
9	FitriandiAriefWiryawan	22	Risma Zahara Zega, S.Pd
10	Nurhasanah, ST	23	Riski Wahyuni R, S.Pd
11	Nurhaidi	24	Cut Akmalia Zuhra, Amd
12	Drg. Sugiono	25	Endah Fitri Utami
13	RiniSuparman, S.Pd		

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMP Asuhan Jaya medan rata-rata telah menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1).

6. Data Siswa SMP Asuhan Jaya Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

Berikut ini data siswa SMP Asuhan Jaya Medan yang akan dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Siswa

Kelas	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
A	37	32	29
B	35	30	34
C	37	29	31
D	-	30	33
Total	109	121	127
Jumlah Keseluruhan		357	

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMP

Asuhan Jaya Medan

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas memiliki perilaku yang baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling contohnya ruang bilik yang harus nyaman agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Asuhan Jaya Medan adalah ruang bimbingan dan konseling berjumlah (1 ruangan), meja guru bimbingan dan konseling berjumlah (2 meja) dan lemari dan kursi.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Bimbingan dan Konseling	1
2	Meja Bimbingan dan Konseling	2
3	Kursi	4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara lengkap dan sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di SMP Asuhan Jaya Medan adalah pendekatan Konseling Analisis Transaksional melalui layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan karakter keberanian siswa. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan peneliti melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan (observasi) diantara pertanyaan dan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan konseling analisis transaksional melalui layanan bimbingan kelompok di SMP Asuhan Jaya Medan, (2) Meningkatkan karakter keberanian siswa SMP Asuhan Jaya Medan, (3) Efektivitas konseling analisis transaksional melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan karakter keberanian siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

1. Perencanaan Layanan

Dalam pelaksanaan bidang layanan bimbingan kelompok untuk mengentaskan masalah siswa yang memiliki mental yang rendah, peneliti terutama melakukan perencanaan layanan yang disebut dengan Rencana

Pelaksanaan Layanan (RPL), serta menyiapkan materi-materi yang sesuai untuk proses pemberian layanan. Kerangka RPL dapat dilihat di tabel.4.5 Seperti dibawah ini:

Tabel 4.5
Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Format Bimbingan Kelompok

Sekolah/Pendidikan	
Kelas/Semester	
Tugas Perkembangan	
A. Topik Masalah	
B. Rumusan Kompetensi	
C. Bidang Bimbingan	
D. Jenis Layanan	
E. Format Layanan	
F. Fungsi Layanan	
G. Indikator/Tujuan Layanan	
H. Sasaran Layanan	
I. Pemberian Layanan	
J. Uraian Kegiatan <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi penyajian metode 2. Materi 3. Uraian layanan 	
K. Langkah-langkah Layanan <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan awal 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan akhir 	
L. Tempat Penyajian	
M. Waktu	
N. Pihak yang diikuti Sertakan dalam Penyelenggaraan Layanan	
O. Media yang Digunakan	
P. Penilaian	
Q. Keterkaitan Layanan dengan Kegiatan Pendukung	
R. Tindak Lanjut Layanan	
S. Catatan Khusus	

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dibuat peneliti bertujuan agar proses layanan lebih terencana atau terarah, baik mengenai waktu, ruang, materi, serta

tindak lanjut dalam penanganan masalah siswa. Jadwal pelaksanaan bidang layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan jadwal yang disepakati oleh wali kelas dan guru bimbingan dan konseling, dalam satu kali pertemuan setiap siswa di berikan waktu 1 X 45 menit dalam melakukan bimbingan kelompok. Hal ini dilakukan agar tidak terlalu mengganggu proses belajar mengajar siswa di dalam kelas. Setelah membuat perencanaan layanan dalam pemberian layanan, peneliti melaksanakan layanan sesuai dengan RPL yang telah dibuat. Mengenai hasil konseling individual yang peneliti lakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

2. Pelaksanaan Layanan

a. Pelaksanaan Konseling Analisis Transaksional Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Asuhan Jaya Medan

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik atau permasalahan dalam bentuk masalah pribadi siswa. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Asuhan Jaya Medan.

Hal ini di dukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 Februari 2017 mengenai pelaksanaan Efektivitas Konseling Analisis Transaksional melalui layanan bimbingan kelompok dapat diketahui bahwa di SMP Asuhan Jaya Medan telah dilaksanakan layanan melalui layanan bimbingan kelompok.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mariatik M.Pd pada tanggal 10 Februari 2017, selaku Guru bimbingan dan konseling berjalan dengan baik tetapi tidak semua pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik,

masih ada pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling belum optimal.

Hasil wawancara dengan Ibu Mariatik M.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Asuhan Jaya Medan pada tanggal 10 Februari 2017 tentang sarana pendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja konselor serta memajukan bimbingan dan konseling yang ada di SMP Asuhan Jaya Medan ini, buk Mariatik mengatakan bahwa ; ruangan dan fasilitas sarana dan prasarana di sekolah tersebut kurang memadai, kurang mendukung untuk pelaksanaan proses bimbingan dan konseling seperti, ruangan yang ada di sekolah tersebut terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling kurangnya kelengkapan fasilitas bimbingan dan konseling sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah SMP Asuhan Jaya Medan tidak berjalan dengan baik.

Hal ini di dukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 09 Februari 2017 mengenai pelaksanaan konseling analisis transaksional melalui layanan bimbingan kelompok dapat diketahui bahwa di SMP Asuhan Jaya Medan telah dilaksanakan dengan cara-cara maupun dengan teknik-teknik konseling yang sesuai dengan masalah siswa untuk membantu memecahkan masalah siswa dan tugas guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah mengamati atau memantau rencana pelaksanaan layanan yang telah di buat oleh guru bimbingan dan konseling (Konselor).

Selanjutnya selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Asuhan Jaya Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya Konseling

Analisis Transaksional melalui Layanan Bimbingan Kelompok menyatakan bahwa Konseling Analisis Transaksional melalui layanan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan namun masih saja ada kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan Konseling Analisis Transaksional melalui layanan bimbingan kelompok sehingga proses pelaksanaannya belum berjalan secara optimal.

Kekurang optimalan pelaksanaan Konseling Analisis Transaksional melalui layanan bimbingan kelompok disebabkan siswa siswi yang diberikan layanan karena kurangnya mental atau keberanian yang ada pada diri siswa tersebut, seharusnya teknik yang digunakan dapat mengungkapkan secara mendalam faktor penyebab masalah yang dihadapi siswa, siswa masih ragu dan tidak berani untuk mengungkapkan faktor-faktor penyebab masalah-masalah mereka, memberikan kesadaran akan dampak jika mereka tidak meningkatkan karakter keberaniannya dalam mengungkapkan masalah dimasa sekarang maupun di masa depan, memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengatasi dan memecahkan masalah yang mereka hadapi dan dikarenakan keadaan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan kelompok kurang memadai secara optimal.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMP Asuhan Jaya Medan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah tersebut khususnya di Meningkatkan karakter keberanian siswa yang sudah dilaksanakan Konseling Analisis Transaksional melalui layanan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan dengan baik tetapi belum berjalan secara optimal.

b. Karakter Keberanian Siswa di SMP Asuhan Jaya Medan

Keberanian siswa sangat perlu dimiliki oleh siswa. Namun, pada kenyataannya masih banyak didapati siswa yang memiliki mental atau keberanian yang rendah. Berikut beberapa hasil wawancara mengenai karakter keberanian siswa di SMP Asuhan Jaya Medan.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Mariatik, M.Pd pada tanggal 10 Februari 2017 selaku Guru bimbingan dan konseling mengenai Karakter Keberanian Siswa. Ibu Mariatik menyatakan bahwa keberanian siswa dalam mengungkapkan masalah yang dihadapi di sekolah ini cukup baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang memiliki keberanian atau mental yang rendah, ketika proses belajar mengajar, masih ada siswa yang tidak hadir ke sekolah, dan sering bolos pada jam pelajaran sedang berlangsung, dan ada yang hanya termenung saja di kelas.

Hal tersebut didukung pada tanggal 10 Februari 2017 oleh Mariatik, M.Pd selaku guru bimbingan dan konseling, menyatakan bahwa sebagian siswa masih ada yang tidak mau mengikuti proses belajar mengajar, tidak aktif mengungkapkan pendapat saat proses belajar mengajar, tidak mau bertanya kepada guru, hal itu disebabkan tidak adanya keberanian pada diri siswa untuk bertanya kepada guru, seperti takut kepada guru mata pelajaran tertentu, sehingga siswa sering bolos atau tidak mengikuti jam pelajaran di sekolah, dan tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan kepada guru bimbingan konseling bahwa siswa tersebut sering di bully atau di ganggu dengan teman sekelasnya. dan itu banyak yang dilaporkan guru-guru mata pelajaran kepada buk Mariatik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang mempunyai keberanian atau mental yang rendah (RR) menyatakan bahwa RR memiliki keberanian atau mental yang rendah dalam menghadapi guru mata pelajaran tertentu. Selanjutnya siswa (AS) menyatakan dirinya memiliki disiplin dalam mengikuti pembelajaran, tetapi tidak memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru mata pelajaran. Selanjutnya (PH) menyatakan bahwa dirinya sering tidak mengikuti jam pelajaran atau sering tidak hadir kesekolah karena takut dengan guru mata pelajaran tertentu. Selanjutnya (WA) menyatakan bahwa dirinya aktif dalam mengikuti belajar mengajar disekolah, tetapi WA sering di bully disekolah karena keaktifannya belajar, tetapi dia berani tidak memberitahukan kepada guru bimbingan dan konseling bahwa dia sering di bully di sekolah tersebut. Selanjutnya (ZA) yang menyatakan dirinya bahwa dia sering bolos dari sekolah karena takut kepada guru atau mata pelajaran yang tidak ia senangi. Selanjutnya (DD) yang menyatakan dirinya tidak mempunyai keberanian kepada temannya yang sering mencontek pada saat mengerjakan tugas sekolah. Selanjutnya (FT) menyatakan dirinya tidak mempunyai keberanian apabila guru mata pelajaran menyuruh FT ke depan untuk mengerjakan soal di papan tulis. Selanjutnya (SS) menyatakan dirinya tidak mempunyai keberanian untuk mengikuti setiap perlombaan yang di adakan di sekolah. Selanjutnya (IW) menyatakan dirinya tidak mempunyai keberanian dalam berbicara di depan umum.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter keberanian yang rendah, hal ini di dukung dengan observasi yang dilakukan peneliti.

Menurut Ibu Mariatik, M.Pd selaku guru bimbingan dan konseling ada beberapa hal yang membuat siswa-siswa tersebut memiliki keberanian yang rendah khususnya dalam belajar yaitu, tidak menyukai guru yang mengajar , kuraang nyaman dikelas, memiliki masalah pribadi maupun dengan yang lain.

Ketika menangani siswa yang bermasalah, guru bimbingan dan konseling di SMP Asuhan Jaya Medan bekerja sama dengan guru wali kelas siswa yang bersangkutan. Kerja sama antara guru biombingan dan konseling, wali kelas dan orang tua siswa di SMP Asuhan Jaya Medan terjalin cukup baik sehingga dalam mengatasi masalah siswa yang bermasalah tidak begitu mempersulit guru bimbingan dan konseling.

Dari pernyataan diatas dapat dipahanmi bahwa dalam membantu siwa untuk dapat meningkatkan karakter keberanian, para guru akan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling untuk diproses lebih lanjut.

c. Efektivitas Konseling Analisis Transaksional Untuk Meningkatkan karakter keberanian siswa

Konseling Analisis Transaksional adalah Pendekatan (*transactional analysis*) merupakan pendekatan yang dapat digunakan pada seting individual maupun kelompok. Pendekatan ini berbeda dengan kebanyakan pendekatan terapi, baik dari segi kontraktual maupun pengambilan keputusan.

Meningkatkan karakter keberanian sangat diperlukan oleh siswa. Namun kenyataan masih banyak siswa yang kurang memiliki keberanian dalam bertindak di SMP Asuhan Jaya Medan.

Hasil wawancara dengan Mariatik, M.Pd pada tanggal 10 Februari 2017 selaku konselor terdapat 9 (Sembilan) orang siswa yang memiliki keberanian yang rendah .ada beberapa hal yang mempengaruhi siswa-siswa tersebut harus meningkatkan karakter keberanian dalam melakukan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 9 siswa yang mempunyai keberanian yang rendah.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Ibu Mariatik selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Asuhan Jaya Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya Konseling Analisis Transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian siswa di SMP Asuhan Jaya Medan sudah dilaksanakan namun kurang optimal dan masih ada sebagian siswa yang masih belum meningkatkan karakter keberaniannya. Dengan saran dan arahan dari guru bimbingan dan konseling kepada beberapa siswa yang memiliki kriteria meningkatkan karakter keberanian siswa.

Dalam melakukan konseling Analisis Transaksional melalui layanan bimbingan kelompok, peneliti terlebih dahulu melihat jadwal dan kesempatan yang tepat untuk melakukan konseling Analisis Transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian siswa melalui layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang mengalami permasalahan tersebut, langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan Konseling Analisis Transaksional melalui layanan bimbingan kelompok disekolah tersebut dengan cara mengumpulkan siswa siswi yang bermasalah dan melakukan langkah penerimaan, dimana peneliti menerima kedatangan siswa, pada tahap ini peneliti menciptakan pola

hubungan baik dengan siswa karena setiap siswa yang bermasalah memiliki perbedaan.

Kemudian peneliti membuka bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan-tahapannya, lalu peneliti mengajak siswa siswi untuk berdoa, kemudian peneliti menjelaskan bagaimana cara pelaksanaan bimbingan kelompok, selanjutnya peneliti mengajak siswa-siswi untuk bercerita mengenai permasalahannya, kemudian peneliti mengidentifikasi masalah apa yang terjadi pada siswa dan mengeksplorasi masalah itu, siswa di berikan kesempatan untuk mengeluarkan segala penyebab dari permasalahannya. Selanjutnya peneliti beserta anggota kelompok lainnya membahas permasalahan dalam hal mental atau keberanian. Dalam pelaksanaan konseling di SMP Asuhan Jaya Medan peneliti menggunakan topik tugas. Dengan begitu klien memahami dan mengerti hal apa yang selanjutnya ia lakukan dalam pengentasan masalah pribadinya. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk mengungkapkan perasaannya masing-masing. Setelah dilaksanakannya layanan peneliti akan terus memantau perkembangan siswa, jika belum ada perubahan maka peneliti akan memanggil siswa kembali untuk dilaksanakannya kegiatan bimbingan kelompok kembali.

Berdasarkan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti kepada RR, AS, PH, WA, ZA, DD, FT, SS, IW sebagai langkah awal peneliti mengidentifikasi masalah keberanian siswa yang memang akan menganggunya baik di sekolah, maupun saat pelajaran berlangsung.

Untuk meningkatkan karakter keberanian siswa peneliti memberikan dorongan-dorongan maupun masukkan-masukkan kepada siswa, dan juga

penguatan positif, agar siswa lebih terpacu untuk meningkatkan keberanian siswa dibidang mengemukakan pendapat. Konselor juga memberikan cerita-cerita untuk menumbuhkan atau meningkatkan keberanian dan meningkatkan mental yang rendah selagi itu bersifat positif, baik disekolah maupun diluar sekolah. Melatih siswa agar lebih mampu percaya diri untuk meningkatkan keberanian siswa.

Pernyataan diatas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan mengenai konseling analisis transaksional dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan karakter keberanian siswa di SMP Asuhan Jaya Medan. Siswa yang memiliki keberanian yang rendah konselor memberikan bimbingan kelompok untuk mempermudah siswa dalam mengeluarkan pendapat atau ide-ide yang dimiliki oleh setiap siswa-siswi.

Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok

- 1. Tahap Pembentukan :** Dalam tahap pembentukan peneliti (pemimpin kelompok) mengucapkan salam, doa, menjelaskan tentang bimbingan kelompok dan menjelaskan asas yang ada dalam bimbingan kelompok, seperti asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kenormatifan, dan asas kerahasiaan
- 2. Tahap Peralihan :** Peneliti dan anggota kelompok saling memperkenalkan diri dengan menyebut namanya dari nama-nama bunga, ini berfungsi agar hubungannya semakin erat
- 3. Tahap Kegiatan :** Pembahas mengajak membahas sebuah topik yaitu tentang meningkatkan karakter keberanian siswa disini peneliti menyajikan

tentang memahami tentang keberanian, cara menumbuhkan keberanian, fungsi keberanian, dan pentingnya meningkatkan keberanian bagi mereka

- 4. Tahap Pengakhiran :** Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberi pesan dan kesan mereka saat menjalankan bimbingan kelompok, setelah itu mengucapkan terimakasih, sambil mengakhiri dengan melakukan nyanyian istimewa untuk mengakhiri kegiatan

3. Observasi Setelah Layanan

Keberanian adalah suatu sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk.

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki keberanian yang rendah, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang telah diberikan layanan untuk melihat efektivitas konseling analisis transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian siswa melalui layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan siswa yang kurang meningkatkan keberaniannya dalam bertindak berhasil atau tidak.

4. Refleksi Hasil Layanan

Dari hasil pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan efektivitas konseling analisis transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan dapat dilihat bahwa siswa-siswa sudah mempunyai keberanian, dan siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti belajar mengajar disekolah, siswa tidak bolos lagi dalam mengikuti

pelajaran, siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya. Kehidupan siswa sudah menjadi lebih efektif dan lebih baik.

Dari hasil konseling analisis transaksional melalui layanan bimbingan kelompok oleh peneliti dapat meningkatkan karakter keberanian siswa di sekolah SMP Asuhan Jaya Medan. Siswa yang memiliki keberanian yang rendah di dalam kelas yang dialami siswa berangsur berkurang, dan siswa dapat meningkatkan keberaniannya di dalam kelas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas konseling analisis transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Konseling analisis transaksional ini dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa yang memiliki keberanian atau mental yang rendah diselenggarakan secara resmi dan terarah, peneliti melakukan kegiatan konseling analisis transaksional melalui layanan bimbingan kelompok kepada siswa dikontrol dan diarahkan oleh guru bimbingan dan konseling

Dalam pelaksanaan layanan peneliti menemukan siswa yang keberaniannya rendah disekolah sehingga menimbulkan prestasi belajar yang rendah, peneliti melakukan pendekatan analisis transaksional melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan karakter keberanian siswa.

Dalam keadaan ini peneliti membantu siswa untuk meningkatkan karakter keberanian siswa agar siswa memiliki atau dapat meningkatkan keberaniannya, dan siswa dapat mengurangi rasa takut kepada guru mata pelajarannya, mengurangi rasa kemalasan diri yang dapat membuat kehidupan siswa tidak efektif.

Dari hasil pendekatan analisis transaksional melalui layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti dan di bantu dengan arahan dan dukungan guru bimbingan dan konseling siswa sudah mengalami perubahan, siswa sudah dapat meningkatkan karakter keberanian yang rendah sedikit demi sedikit, Nampak terjadi perbedaan dari sebelum diberikan sampai sesudah diberikan efelktivitas konseling analisis transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

D. Keterbatasan Peneliti

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian Efektivitas Konseling Analisis Transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian siswa kelas VII SMP

Asuhan Jaya Medan karena alat yang digunakan adalah wawancara. Keterbatasannya adalah banyak individu yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.

3. Terbatasnya waktu yang peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Selain keterbatasan diatas, peneliti juga menyadari bahwa kegunaan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Konseling analisis transaksional pada SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 berjalan dengan baik, para siswa mulai meningkatkan karakter keberaniannya.
2. Siswa mulai menunjukkan perubahan dalam tingkah laku belajarnya mulai lebih disiplin dalam belajar.
3. Dengan diterapkannya konseling analisis transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian, terlihat dari para siswa mulai adanya peningkatan dari nilai hasil belajarnya.

B. Saran

1. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih memperhatikan disiplin belajar siswa nya, salah satunya dengan meningkatkan karakter keberanian siswanya.
2. Bagi siswa-siswi yang keberaniannya rendah hendaknya ada rasa keinginan untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok dan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah.

3. Bagi kepala sekolah diharapkan lebih peka terhadap proses konseling yang dilaksanakan disekolah agar berjalan lebih efektif.
4. Bagi prsng tua siswa sebaiknya lebih memperhatikan dan membantu anaknya agar lebih meningkatkan karakter keberaniannya.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian.

Kegiatan	Bulan/Minggu																			
	November				Januari				April				Maret				Oktober			
Pengajuan Judul	■																			
Penulisan Proposal		■	■	■																
Bimbingan Proposal			■	■																
Seminar Proposal							■													
Riset							■	■												
Pengolahan Data										■	■	■								
Pembuatan Skripsi											■	■	■	■	■	■				
Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
Pengesahan Skripsi																	■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																				■

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah SMP Asuhan Jaya Medan terletak di jalan Jl. Kayu Putih Tanjung Mulia Hilir. Sekolah ini memiliki bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar antara lain : ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, perpustakaan, lapangan upacara, pos satpam, dan kantin.

2. Profil SMP Asuhan Jaya Medan

Nama Sekolah	: SMP SWASTA ASUHAN JAYA MEDAN
Nama Kepala Sekolah	: Muhammad Pratama Wiryana, S.E
Alamat Sekolah	: Jl. Kayu Putih Tanjung Mulia Hilir, Kec. Medan Deli
TELEPON	: 061- 6626084
Kode Pos	: 20241
No.Statistik Sekolah	: 204070010426
NPSN	: 10220896
Jenjang	: SMP
Status	: SWASTA
Tahun didirikan	: 1980
Tahun beroperasi	: 2000
Kelurahan	: Tanjung Mulia Hilir
Kecamatan	: Medan Deli
Kota	: Medan

Provinsi : Sumatera Utara

A. Keadaan Fisik Sekolah

1. Luas Tanah : 14.968 m²
2. Jumlah Ruangan : 16
3. Ukuran Ruang Kelas : 7 x 9 m²
4. Bangunan lain yang ada
 - a. Perpustakaan Luasnya : 72 m²
 - b. Pekarangan Luasnya : 1812m²
 - c. Lain-lain Luasnya : 99 m²
5. Lapangan Olah Raga (jenis ukuran) Luasnya : 325 m²

Keadaan Lingkungan Sekolah

Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah :

Sebelah Utara : Panglong

Sebelah Selatan : Kuburan

Sebelah Barat : RumahWarga

Sebelah Timur : RumahWarga

3. Visi dan Misi Sekolah SMP Asuhan Jaya Medan

Visi : “Menciptakan pelajar yang dapat unggul dalam prestasi dan berorientasi pada Iman dan Taqwa”.

Misi :

- a. Peningkatan tenaga pengajar yang profesional
- b. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran

- c. Peningkatan disiplin warga sekolah
- d. Peningkatan kegiatan Ekstra Kurikuler yang dititik beratkan pada bidang kerohanian dan keterampilan
- e. Meningkatkan minat baca siswa

4. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Asuhan Jaya Medan

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat disekolah SMP Asuhan Jaya Medan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Sekolah

Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
Ruang Belajar	11
Ruang Labor Bahasa	1
Ruang Labor Sains	1
Ruang Labor Komputer	1
Ruang Guru	1
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Bimbingan dan Konseling	1

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Asuhan Jaya Medan cukup memadai, hanya saja ruangan bimbingan dan konseling tidak memiliki ruangan tersendiri melainkan satu ruangan dengan ruangan guru. Dari

keseluruhan sarana dan prasarana tersebut di harapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut.

5. Data Guru dan Pegawai SMP Asuhan Jaya Medan

Guru merupakan suatu komponen penting di dalam instuisi sekolah, karena guru merupakan pondasi utama melaksanakan tugas dan mengelola sekaligus factor yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar paling utama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan serta guru juga merupakan komponen utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan demikian sehubungan dengan itu, maka jumlah dan mutu guru menjadi ukursn perkembangan pendidikan.

Tabel 4.2

Data Guru/Pegawai SMP Asuhan Jaya Medan

No	Nama	No	Nama
1	Mariatik, M.Pd	14	H.DharmaBakti.S.Ag
2	Sulastri, S.Ag	15	Indra Setiawan
3	Susana Sari Dewi, S.Pdi	16	Juliani Sari, S.Pd
4	Nana ArmaYanti, S.Pd	17	Hafni Zahara, S.Pd
5	SittaRafiqah, SS	18	Dra. Sumarni
6	TariSafitri, S.Pd	19	Yugo Hariwibowo
7	RiskiHartaniPuri, S.Pd	20	Pertiwi Puji Lestari, S.Pd
8	Dra. Herliana	21	Deli Saprin, S.Pd
9	FitriandiAriefWiryawan	22	Risma Zahara Zega, S.Pd
10	Nurhasanah, ST	23	Riski Wahyuni R, S.Pd
11	Nurhaidi	24	Cut Akmalia Zuhra, Amd
12	Drg. Sugiono	25	Endah Fitri Utami
13	RiniSuparman, S.Pd		

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMP Asuhan Jaya medan rata-rata telah menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1).

6. Data Siswa SMP Asuhan Jaya Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

Berikut ini data siswa SMP Asuhan Jaya Medan yang akan dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data Siswa

Kelas	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
A	37	32	29
B	35	30	34
C	37	29	31
D	-	30	33
Total	109	121	127
Jumlah Keseluruhan		357	

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMP Asuhan Jaya Medan

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas memiliki perilaku yang baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling contohnya ruang bilik yang harus nyaman agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Asuhan Jaya Medan adalah ruang bimbingan dan konseling berjumlah (1 ruangan), meja guru bimbingan dan konseling berjumlah (2 meja) dan lemari dan kursi.

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Bimbingan dan Konseling	1
2	Meja Bimbingan dan Konseling	2
3	Kursi	4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara lengkap dan sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di SMP Asuhan Jaya Medan adalah pendekatan Konseling Analisis Transaksional melalui layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan karakter keberanian siswa. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan peneliti melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan (observasi) diantara pertanyaan dan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan konseling analisis transaksional melalui layanan bimbingan kelompok di SMP Asuhan Jaya Medan, (2) Meningkatkan karakter keberanian siswa SMP Asuhan Jaya Medan, (3) Efektivitas konseling analisis transaksional melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan karakter keberanian siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

a. Perencanaan Layanan

Dalam pelaksanaan bidang layanan bimbingan kelompok untuk mengentaskan masalah siswa yang memiliki mental yang rendah, peneliti terutama melakukan perencanaan layanan yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), serta menyiapkan materi-materi yang sesuai untuk proses pemberian layanan. Kerangka RPL dapat dilihat di tabel. 4.5 Seperti dibawah ini:

Tabel 4.5
Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Format Bimbingan Kelompok

Sekolah/Pendidikan	
Kelas/Semester	
Tugas Perkembangan	
A. Topik Masalah	
B. Rumusan Kompetensi	
C. Bidang Bimbingan	
D. Jenis Layanan	
E. Format Layanan	
F. Fungsi Layanan	
G. Indikator/Tujuan Layanan	
H. Sasaran Layanan	
I. Pemberian Layanan	
J. Uraian Kegiatan	
1. Strategi penyajian metode	
2. Materi	

3. Uraian layanan	
K. Langkah-langkah Layanan	
1. Kegiatan awal	
2. Kegiatan inti	
3. Kegiatan akhir	
L. Tempat Penyajian	
M. Waktu	
N. Pihak yang diikuti Sertakan dalam Penyelenggaraan Layanan	
O. Media yang Digunakan	
P. Penilaian	
Q. Keterkaitan Layanan dengan Kegiatan Pendukung	
R. Tindak Lanjut Layanan	
S. Catatan Khusus	

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dibuat peneliti bertujuan agar proses layanan lebih terencana atau terarah, baik mengenai waktu, ruang, materi, serta tindak lanjut dalam penanganan masalah siswa. Jadwal pelaksanaan bidang layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan jadwal yang disepakati oleh wali kelas dan guru bimbingan dan konseling, dalam satu kali pertemuan setiap siswa di berikan waktu 1 X 45 menit dalam melakukan bimbingan kelompok. Hal ini dilakukan agar tidak terlalu mengganggu proses belajar mengajar siswa di dalam kelas. Setelah membuat perencanaan layanan dalam pemberian layanan, peneliti melaksanakan layanan sesuai dengan RPL yang telah dibuat. Mengenai hasil konseling individual yang peneliti lakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

b. Pelaksanaan Layanan

1. Pelaksanaan Konseling Analisis Transaksional Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Asuhan Jaya Medan

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik atau permasalahan dalam bentuk masalah pribadi siswa. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Asuhan Jaya Medan.

Hal ini di dukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 Februari 2017 mengenai pelaksanaan Efektivitas Konseling Analisis Transaksional melalui layanan bimbingan kelompok dapat diketahui bahwa di SMP Asuhan Jaya Medan telah dilaksanakan layanan melalui layanan bimbingan kelompok.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mariatik M.Pd pada tanggal 10 Februari 2017, selaku Guru bimbingan dan konseling berjalan dengan baik tetapi tidak semua pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik, masih ada pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling belum optimal.

Hasil wawancara dengan Ibu Mariatik M.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Asuhan Jaya Medan pada tanggal 10 Februari 2017 tentang sarana pendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja konselor serta memajukan bimbingan dan konseling yang ada di SMP Asuhan Jaya Medan ini, buk Mariatik mengatakan bahwa ; ruangan dan fasilitas sarana dan prasarana di sekolah tersebut kurang memadai, kurang mendukung untuk pelaksanaan proses bimbingan dan konseling seperti, ruangan yang ada di sekolah tersebut terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling kurangnya kelengkapan fasilitas bimbingan dan konseling sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah SMP Asuhan Jaya Medan tidak berjalan dengan baik.

Hal ini di dukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 09 Februari 2017 mengenai pelaksanaan konseling analisis transaksional melalui layanan bimbingan kelompok dapat diketahui bahwa di SMP Asuhan Jaya Medan telah dilaksanakan dengan cara-cara maupun dengan teknik-teknik konseling yang sesuai dengan masalah siswa untuk membantu memecahkan masalah siswa dan tugas guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah mengamati atau memantau rencana pelaksanaan layanan yang telah di buat oleh guru bimbingan dan konseling (Konselor).

Selanjutnya selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Asuhan Jaya Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya Konseling Analisis Transaksional melalui Layanan Bimbingan Kelompok menyatakan bahwa Konseling Analisis Transaksional melalui layanan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan namun masih saja ada kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan Konseling Analisis Transaksional melalui layanan bimbingan kelompok sehingga proses pelaksanaannya belum berjalan secara optimal.

Kekurang optimalan pelaksanaan Konseling Analisis Transaksional melalui layanan bimbingan kelompok disebabkan siswa siswi yang diberikan layanan karena kurangnya mental atau keberanian yang ada pada diri siswa tersebut, seharusnya teknik yang digunakan dapat mengungkapkan secara mendalam faktor penyebab masalah yang dihadapi siswa, siswa masih ragu dan tidak berani untuk mengungkapkan faktor-faktor penyebab masalah-masalah mereka, memberikan kesadaran akan dampak jika mereka tidak meningkatkan karakter keberaniannya dalam mengungkapkan masalah dimasa sekarang maupun di masa depan,memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengatasi dan memecahkan masalah yang mereka hadapi dan dikarenakan keadaan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan kelompok kurang memadai secara optimal.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMP Asuhan Jaya Medan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah tersebut

khususnya di Meningkatkan karakter keberanian siswa yang sudah dilaksanakan Konseling Analisis Transaksional melalui layanan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan dengan baik tetapi belum berjalan secara optimal.

2. Karakter Keberanian Siswa di SMP Asuhan Jaya Medan

Keberanian siswa sangat perlu dimiliki oleh siswa. Namun, pada kenyataannya masih banyak didapati siswa yang memiliki mental atau keberanian yang rendah. Berikut beberapa hasil wawancara mengenai karakter keberanian siswa di SMP Asuhan Jaya Medan.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Mariatik, M.Pd pada tanggal 10 Februari 2017 selaku Guru bimbingan dan konseling mengenai Karakter Keberanian Siswa. Ibu Mariatik menyatakan bahwa keberanian siswa dalam mengungkapkan masalah yang dihadapi di sekolah ini cukup baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang memiliki keberanian atau mental yang rendah, ketika proses belajar mengajar, masih ada siswa yang tidak hadir ke sekolah, dan sering bolos pada jam pelajaran sedang berlangsung, dan ada yang hanya termenung saja di kelas.

Hal tersebut didukung pada tanggal 10 Februari 2017 oleh Mariatik, M.Pd selaku guru bimbingan dan konseling, menyatakan bahwa sebagian siswa masih ada yang tidak mau mengikuti proses belajar mengajar, tidak aktif mengungkapkan pendapat saat proses belajar mengajar, tidak mau bertanya kepada guru, hal itu disebabkan tidak adanya keberanian pada diri siswa untuk bertanya kepada guru, seperti takut kepada guru mata pelajaran tertentu, sehingga siswa sering bolos atau tidak mengikuti jam pelajaran di sekolah, dan tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan kepada guru bimbingan konseling bahwa siswa tersebut sering di bully atau di ganggu dengan teman sekelasnya. dan itu banyak yang dilaporkan guru-guru mata pelajaran kepada buk Mariatik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang mempunyai keberanian atau mental yang rendah (RR) menyatakan bahwa RR memiliki keberanian atau mental yang rendah dalam menghadapi guru mata pelajaran tertentu. Selanjutnya siswa (AS) menyatakan dirinya memiliki disiplin dalam mengikuti pembelajaran, tetapi tidak memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru

mata pelajaran. Selanjutnya (PH) menyatakan bahwa dirinya sering tidak mengikuti jam pelajaran atau sering tidak hadir ke sekolah karena takut dengan guru mata pelajaran tertentu. Selanjutnya (WA) menyatakan bahwa dirinya aktif dalam mengikuti belajar mengajar di sekolah, tetapi WA sering di bully di sekolah karena keaktifannya belajar, tetapi dia berani tidak memberitahukan kepada guru bimbingan dan konseling bahwa dia sering di bully di sekolah tersebut. Selanjutnya (ZA) yang menyatakan dirinya bahwa dia sering bolos dari sekolah karena takut kepada guru atau mata pelajaran yang tidak ia senangi. Selanjutnya (DD) yang menyatakan dirinya tidak mempunyai keberanian kepada temannya yang sering mencontek pada saat mengerjakan tugas sekolah. Selanjutnya (FT) menyatakan dirinya tidak mempunyai keberanian apabila guru mata pelajaran menyuruh FT ke depan untuk mengerjakan soal di papan tulis. Selanjutnya (SS) menyatakan dirinya tidak mempunyai keberanian untuk mengikuti setiap perlombaan yang di adakan di sekolah. Selanjutnya (IW) menyatakan dirinya tidak mempunyai keberanian dalam berbicara di depan umum.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter keberanian yang rendah, hal ini di dukung dengan observasi yang dilakukan peneliti.

Menurut Ibu Mariatik, M.Pd selaku guru bimbingan dan konseling ada beberapa hal yang membuat siswa-siswa tersebut memiliki keberanian yang rendah khususnya dalam belajar yaitu, tidak menyukai guru yang mengajar, kurang nyaman di kelas, memiliki masalah pribadi maupun dengan yang lain.

Ketika menangani siswa yang bermasalah, guru bimbingan dan konseling di SMP Asuhan Jaya Medan bekerja sama dengan guru wali kelas siswa yang bersangkutan. Kerja sama antara guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan orang tua siswa di SMP Asuhan Jaya Medan terjalin cukup baik sehingga dalam mengatasi masalah siswa yang bermasalah tidak begitu mempersulit guru bimbingan dan konseling.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam membantu siswa untuk dapat meningkatkan karakter keberanian, para guru akan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling untuk diproses lebih lanjut.

3. Efektivitas Konseling Analisis Transaksional Untuk Meningkatkan karakter keberanian siswa

Konseling Analisis Transaksional adalah Pendekatan (*transactional analysis*) merupakan pendekatan yang dapat digunakan pada seting individual maupun kelompok. Pendekatan ini berbeda dengan kebanyakan pendekatan terapi, baik dari segi kontraktual maupun pengambilan keputusan.

Meningkatkan karakter keberanian sangat diperlukan oleh siswa. Namun kenyataan masih banyak siswa yang kurang memiliki keberanian dalam bertindak di SMP Asuhan Jaya Medan.

Hasil wawancara dengan Mariatik, M.Pd pada tanggal 10 Februari 2017 selaku konselor terdapat 9 (Sembilan) orang siswa yang memiliki keberanian yang rendah . ada beberapa hal yang mempengaruhi siswa-siswa tersebut harus meningkatkan karakter keberanian dalam melakukan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 9 siswa yang mempunyai keberanian yang rendah.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Ibu Mariatik selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Asuhan Jaya Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya Konseling Analisis Transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian siswa di SMP Asuhan Jaya Medan sudah dilaksanakan namun kurang optimal dan masih ada sebagian siswa yang masih belum meningkatkan karakter keberaniannya. Dengan saran dan arahan dari guru bimbingan dan konseling kepada beberapa siswa yang memiliki kriteria meningkatkan karakter keberanian siswa.

Dalam melakukan konseling Analisis Transaksional melalui layanan bimbingan kelompok, peneliti terlebih dahulu melihat jadwal dan kesempatan yang tepat untuk melakukan konseling Analisis Transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian siswa melalui layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang mengalami permasalahan tersebut, langkah awal yang

dilakukan peneliti untuk melaksanakan Konseling Analisis Transaksional melalui layanan bimbingan kelompok disekolah tersebut dengan cara mengumpulkan siswa siswi yang bermasalah dan melakukan langkah penerimaan, dimana peneliti menerima kedatangan siswa, pada tahap ini peneliti menciptakan pola hubungan baik dengan siswa karena setiap siswa yang bermasalah memiliki perbedaan.

Kemudian peneliti membuka bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan-tahapannya, lalu peneliti mengajak siswa siswi untuk berdoa, kemudian peneliti menjelaskan bagaimana cara pelaksanaan bimbingan kelompok, selanjutnya peneliti mengajak siswa-siswi untuk bercerita mengenai permasalahannya, kemudian peneliti mengidentifikasi masalah apa yang terjadi pada siswa dan mengeksplorasi masalah itu, siswa di berikan kesempatan untuk mengeluarkan segala penyebab dari permasalahannya. Selanjutnya peneliti beserta anggota kelompok lainnya membahas permasalahan dalam hal mental atau keberanian. Dalam pelaksanaan konseling di SMP Asuhan Jaya Medan peneliti menggunakan topik tugas. Dengan begitu klien memahami dan mengerti hal apa yang selanjutnya ia lakukan dalam pengentasan masalah pribadinya. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk mengungkapkan perasaannya masing-masing. Setelah dilaksanakannya layanan peneliti akan terus memantau perkembangan siswa, jika belum ada perubahan maka peneliti akan memanggil siswa kembali untuk dilaksanakannya kegiatan bimbingan kelompok kembali.

Berdasarkan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti kepada RR,AS,PH,WA,ZA,DD,FT,SS,IW sebagai langkah awal peneliti mengidentifikasi masalah keberanian siswa yang memang akan menganggunya baik di sekolah, maupun saat pelajaran berlangsung.

Untuk meningkatkan karakter keberanian siswa peneliti memberikan dorongan-dorongan maupun masukkan-masukkan kepada siswa, dan juga penguatan positif, agar siswa lebih terpacu untuk meningkatkan keberanian siswa dibidang mengemukakan pendapat. Konselor juga memberikan cerita-cerita untuk menumbuhkan atau meningkatkan keberanian dan meningkatkan

mental yang rendah selagi itu bersifat positif, baik disekolah maupun diluar sekolah. Melatih siswa agar lebih mampu percaya diri untuk meningkatkan keberanian siswa.

Pernyataan diatas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan mengenai konseling analisis transaksional dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan karakter keberanian siswa di SMP Asuhan Jaya Medan. Siswa yang memiliki keberanian yang rendah konselor memberikan bimbingan kelompok untuk mempermudah siswa dalam mengeluarkan pendapat atau ide-ide yang dimiliki oleh setiap siswa-siswi.

Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok

- 1. Tahap Pembentukan** : Dalam tahap pembentukan peneliti (pemimpin kelompok) mengucapkan salam, doa, menjelaskan tentang bimbingan kelompok dan menjelaskan asas yang ada dalam bimbingan kelompok, seperti asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kenormatifan, dan asas kerahasiaan
- 2. Tahap Peralihan** : Peneliti dan anggota kelompok saling memperkenalkan diri dengan menyebut namanya dari nama-nama bunga, ini berfungsi agar hubungannya semakin erat
- 3. Tahap Kegiatan** : Pembahas mengajak membahas sebuah topik yaitu tentang meningkatkan karakter keberanian siswa disini peneliti menanyakan tentang memahami tentang keberanian, cara menumbuhkan keberanian, fungsi keberanian, dan pentingnya meningkatkan keberanian bagi mereka
- 4. Tahap Pengakhiran** : Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberi pesan dan kesan mereka saat menjalankan bimbingan kelompok, setelah itu mengucapkan terimakasih, sambil mengakhiri dengan melakukan nyanyian istimewa untuk mengakhiri kegiatan

c. Observasi Setelah Layanan

Keberanian adalah suatu sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk.

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki keberanian yang rendah, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang telah diberikan layanan untuk melihat efektivitas konseling analisis transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian siswa melalui layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan siswa yang kurang meningkatkan keberaniannya dalam bertindak berhasil atau tidak.

d. Refleksi Hasil Layanan

Dari hasil pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan efektivitas konseling analisis transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan dapat dilihat bahwa siswa-siswa sudah mempunyai keberanian, dan siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti belajar mengajar disekolah, siswa tidak bolos lagi dalam mengikuti pelajaran, siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya. Kehidupan siswa sudah menjadi lebih efektif dan lebih baik.

Dari hasil konseling analisis transaksional melalui layanan bimbingan kelompok oleh peneliti dapat meningkatkan karakter keberanian siswa di sekolah SMP Asuhan Jaya Medan. Siswa yang memiliki keberanian yang rendah di dalam kelas yang dialami siswa berangsur berkurang, dan siswa dapat meningkatkan keberaniannya di dalam kelas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas konseling analisis transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Konseling analisis transaksional ini dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa yang memiliki keberanian atau mental yang rendah diselenggarakan secara resmi

dan terarah, peneliti melakukan kegiatan konseling analisis transaksional melalui layanan bimbingan kelompok kepada siswa dikontrol dan diarahkan oleh guru bimbingan dan konseling

Dalam pelaksanaan layanan peneliti menemukan siswa yang keberaniannya rendah disekolah sehingga menimbulkan prestasi belajar yang rendah, peneliti melakukan pendekatan analisis transaksional melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan karakter keberanian siswa.

Dalam keadaan ini peneliti membantu siswa untuk meningkatkan karakter keberanian siswa agar siswa memiliki atau dapat meningkatkan keberaniannya, dan siswa dapat mengurangi rasa takut kepada guru mata prajarannya, mengurangi rasa kemalasan diri yang dapat membuat kehidupan siswa tidak efektif.

Dari hasil pendekatan analisis transaksional melalui layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti dan di bantu dengan arahan dan dukungan guru bimbingan dan konseling siswa sudah mengalami perubahan, siswa sudah dapat meningkatkan karakter keberanian yang rendah sedikit demi sedikit, Nampak terjadi perbedaan dari sebelum diberikan sampai sesudah diberikan efelktivitas konseling analisis transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

D. Keterbatasan Peneliti

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian Efektivitas Konseling Analisis Transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan karena alat

yang digunakan adalah wawancara. Keterbatasannya adalah banyak individu yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.

3. Terbatasnya waktu yang peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Selain keterbatasan diatas, peneliti juga menyadari bahwa kegunaan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Konseling analisis transaksional pada SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 berjalan dengan baik, para siswa mulai meningkatkan karakter keberaniannya.
2. Siswa mulai menunjukkan perubahan dalam tingkah laku belajarnya mulai lebih disiplin dalam belajar.
3. Dengan diterapkannya konseling analisis transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian, terlihat dari para siswa mulai adanya peningkatan dari nilai hasil belajarnya.

B. Saran

1. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih memperhatikan disiplin belajar siswanya, salah satunya dengan meningkatkan karakter keberanian siswanya.
2. Bagi siswa-siswi yang keberaniannya rendah hendaknya ada rasa keinginan untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok dan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan lebih peka terhadap proses konseling yang dilaksanakan disekolah agar berjalan lebih efektif.
4. Bagi prsng tua siswa sebaiknya lebih memperhatikan dan membantu anaknya agar lebih meningkatkan karakter keberaniannya.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, 2012. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: Pertama Putri Media
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Wawancara Konseling Disekolah*. Yogyakarta: Andi.
- Damayanti, Nidya. 2012. *Panduan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Findley, Paul. 2007. *Mereka Berani Bicara*. Bandung: Mizan.
- Irons, Peter. 2003. *Keberanian Mereka yang Berpendirian*. Bandung: Angkasa
- Juntika, Akhmad. 2005. *Strategi Layanan dan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Refika Aditama.
- Prayitno, dan Amti Erman. 2004. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & O*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program BK di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surya Mohammad, (2003). *Teori-teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Thomson. 2004. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Permata Putri Media
- Wyne. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widjaya, Amin Tunggal. 2001. *Manajemen Suatu Pengantar*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta
- <http://semahafiyudi.blogspot.com/2013/04/teori-dan-pendekatan-konseling-analisis.html>)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Hasil Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi
- Lampiran 3 From K-1
- Lampiran 4 From K-2
- Lampiran 5 From K-3
- Lampiran 6 Lembar Pengesahan Seminar
- Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 8 Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 9 Surat Riset
- Lampiran 10 Surat Keterangan Balasan Riset
- Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Sasmitayani
Tempat, Tanggal Lahir : Takengon, 06 mei 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : S1
Agama : Islam
Alamat : Wihnbakong, Jln. Takengon-Angkup, Aceh Tengah
No. Telp : 085372468837

PENDIDIKAN FORMAL

- Tamatan SD Negeri 6 Takengon Berijazah
- Tamatan SMP Negeri 3 Takengon Berijazah
- Tamatan SMA Negeri 8 Takengon Berijazah
- Tamatan Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling Berijazah
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan.

Hormat Saya

Sasmitayani, S.Pd

Lampiran 1

Hasil Observasi Siswa

No.	Indikator Observasi	Keterangan
1	<p>Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Bertanya kepada gurub. Menyelesaikan soal di depan kelasc. Membacad. Mencatate. Memperhatikanf. Mendiskusikang. Mendengarh. Menyampaikan pendapati. Memberi konfirmasij. Memberi jawaban	<p>Siswa tidak terlalu aktif di kelas</p> <ul style="list-style-type: none">a. Ada 10 siswa yang aktif dalam bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dimengerti, dan 7 siswa lainnya masih belum berani dan tidak pernah bertanya kepada guru tentang pelajaran yang tidak ia mengerti.b. Pada saat guru memberi soal dan memintak siswa untuk mengerjakannya didepan kelas hanya 8 siswa yang mampu menyelesaikan soal di depan kelas.c. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung terdapat 10 siswa yang mau membacad. Dan 8 siswa yang mau mencatate. Saat guru menjelaskan pelajaran di depan kelas, terdapat 10 siswa

		<p>yang memperhatikan.</p> <p>f. Dalam pembagian kelompok belajar dikelas, terdapat 8 siswa yang mau mendiskusikan tentang pelajaran atau topik yang dibahas.</p> <p>g. Pada saat guru menjelaskan pelajaran didepan kelas, terdapat 12 siswa yang mau mendengarkan.</p> <p>h. Terdapat 7 siswa yang tidak mampu menyampaikan pendapatnya ketika guru meminta pendapat siswa tentang pelajaran yang sedang di pelajari / berlangsung.</p> <p>i. 8 siswa yang tidak berani menyampaikan pendapatnya tersebut tidak mampu memberikan konfirmasi kepada guru.</p> <p>j. Dan pada saat guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang tidak ia mengerti 12 siswa tidak bisa memberikan jawaban.</p>
2	Siswa menyontek dengan	Pada saat guru memberikan tugas kepada

	teman – teman	siswa, terdapat 10 siswa yang mencontek kepada teman – temannya.
3	Siswa mengganggu teman yang sedang belajar	Saat proses belajar mengajar berlangsung, 8 siswa yang mengganggu teman – temannya yang sedang fokus memperhatikan guru di depan kelas, juga melempari teman – temannya dengan kertas.
4	Siswa tidak mengobrol di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung	Terdapat 10 siswa yang selalu mengobrol di kelas terlebih lagi di saat guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas. 7 siswa lainnya yang tidak mengobrol namun tidak memperhatikan bahkan melamun
5	Kondisi siswa dalam menentukan kelompok belajar	10 siswa yang cenderung pilih – pilih teman, siswa hanya mau satu kelompok dengan teman – teman terdekatnya saja sedangkan 7 siswa lainnya membebaskan diri siapa yang bakalan menjadi kelompok belajar nanti.
6	Kehadiran siswa di sekolah	Terdapat 17 siswa yang selalu hadir kesekolah tetapi terkadang sering terlambat.

7	Keadaan absensi siswa	Keadaan absensi siswa baik karena siswa selalu datang kesekolah.
8	Mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah	Setiap ada tugas pekerjaan rumah (PR) 10 siswa mengerjakannya pada pagi hari sebelum bel berbunyi dan 7 siswa lainnya mengerjakan dirumah.
9	Sulit memahami pelajaran yang disampaikan guru	Terdapat 8 siswa yang sulit memahami pelajaran yang disampaikan guru karena siswa tidak merespon apa yang telah disampaikan guru di depan.
10	Malas belajar dan lebih suka bermain	Terdapat 11 siswa yang malas dalam belajar, siswa selalu ingin cepat keluar dari kelas dan bermain dengan teman – temannya
11	Tidak percaya diri untuk tampil dan berbicara di depan kelas	Terdapat 10 siswa yang tidak percaya diri untuk tampil dan berbicara di depan kelas, siswa terkesan takut salah sehingga membuatnya tidak percaya diri untuk tampil di depan
12	Kesulitan berhitung dalam	Ada 10 siswa yang kesulitan berhitung

	pelajaran Matematika	dalam pelajaran matematika karena siswa tidak suka dengan pelajaran Matematika dan 7 siswa lainnya tidak mengalami kesulitan dalam berhitung
13	Tidak melihat roster pelajaran sehingga selalu salah membawa buku pelajaran.	Ada 7 siswa yang tidak melihat roster pelajaran karena siswa malas apabila harus selalu mengganti buku pelajaran yang ada di dalam tasnya jadi Siswa dengan sengaja meninggalkan bukunya dan 10 siswa lainnya selalu melihat roster dan menggantikan buku pelajaran yang ada di dalam tasnya setiap hari.
s14	Cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin	Siswa cenderung bosan pada tugas yang rutin yang membuat mereka jenuh ada 12 siswa, karena siswa cenderung malas dalam mengerjakan tugas – tugas sekolah.
15	Siswa kurang senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal	Terdapat 8 siswa hal itu terlihat dari siswa yang malas dan tidak menyukai pelajaran Matematika.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Imelda Mdan

No	Pertanyaan	Deskriptif / Jawaban
1	Sudah beberapa lama Bapak menjadi sebagai kepala sekolah di SMP Imelda Medan ini ?	Sejak tanggal berdiri / juli 2014 sampai dengan sekarang.
2	Tindakan apa yang Bapak lakukan untuk mendukung kegiatan program bimbingan konseling ?	Memintak guru Bimbingan Konseling untuk dapat menjelaskan tugas dan perannya dengan sebaik – baiknya seperti menyusun program kegiatan bimbingan konseling, memeriksa kemajuan siswa, melakukan bimbingan siswa, melakukan bimbingan konseling terhadap siswa yang bermasalah, melaksanakan pembinaan siswa, melakukan home visit (kunjungan rumah), guru Bimbingan Konseling juga harus membuat RPL setiap memberikan layanan dan tugas guru Bimbingan Konseling bukan hanya menangani kasus saja namun mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.
3	Bagaimana cara Bapak	Jumlah seluruh siswa kelas VIII yaitu

	<p>memberikan surat tugas kepada guru bimbingan konseling terkait dengan jumlah kuota bimbingan ?</p>	<p>berjumlah 129 siswa sementara beban kerja guru Bimbingan Konseling / konselor paling sedikit adalah berjumlah 150 peserta didik dan paling banyak 250 peserta didik, untuk itu saya selaku kepala sekolah meminta guru Bimbingan Konseling untuk dapat membimbing anak dengan sebaik – baiknya dan dapat membantu memecahkan / mencari solusi setiap permasalahan yang di hadapi oleh siswa</p>
4	<p>Bagaimana upaya yang Bapak lakukan sehingga bilik konseling sesuai dengan jumlah konselor disekolah ?</p>	<p>Karena hanya satu guru Bimbingan Konseling / konselor di sekolah ini jadi bilik konseling yang disediakan hanya 1 (satu) ruangan.</p>
5	<p>Menurut Bapak bagaimana peran guru Bimbingan Konseling di sekolah dalam memberikan layanan ?</p>	<p>Memberikan layanan merupakan peranan yang sangat penting yang harus diberikan guru Bimbingan Konseling kepada siswa karena dengan begitu guru Bimbingan Konseling dapat mengetahui problem / masalah keluarga, maupun masalah hubungan sesama teman, apakah berhubungan baik atau tidak</p>

6	<p>Bagaimana meninjau aktivitas konselor jika guru program studi dipantau kegiatannya melalui aktivitas pembelajaran ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas yang dapat mengentaskan masalah siswa. - Disesuaikan dengan program perencanaan Bimbingan Konseling yang telah disusun. - Secara khusus perhatian sekolah ditujukan pada kinerja guru Bimbingan Konseling, karena pelaksanaan Bimbingan Konseling diharapkan dapat membantu mengentaskan masalah – masalah pada siswa.
7	<p>Bagaimana pandangan bapak tentang perbedaan tugas guru dan tugas konselor ?</p>	<p>Tugas guru bukanlah hanya untuk menyampaikan segudang materi dengan teori – teori konsep yang begitu rumit, tetapi seorang guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menangani perkembangan anak baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, memberikan arahan, memberikan bimbingan serta konseling kepada para peserta didiknya untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya, sedangkan</p>

		<p>konselor harus mampu menyediakan kondii – kondisi yang memungkinkan setiap siswa merasa aman, dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapainya mendapat penghargaan dan perhatian, mengusahakan agar siswa – sisswa dapat memahami dirinya, sikap, minat dan pembawannya. Untuk itu guru dan konselor harus menjalin kerjasama yang baik dalam membimbing siswa serta membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh siswa.</p>
8	<p>Bagaimana menurut pendapat Bapak setelah melihat kinerja guru Bimbingan Konseling di sekolah ini ?</p>	<p>Cukup baik tetapi belum memuaskan karena guru Bimbingan Konseling belum ahli dalam memberikan pelayanan konseling yang dampak dan hasilnya benar – benar dirasakan oleh pengguna layanan (siswa / konseli), tetapi guru Bimbingan Konseling sudah mahir menerapkan pendekatan kepada siswa dan guru Bimbingan Konseling mempunyai sikap yang hangat dan</p>

		terbuka kepada siswa sehingga siswa tidak takut mampu sungkan untuk menceritakan permasalahannya kepada guru Bimbingan Konseling
--	--	--

Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP Asuhan Jaya

Medan

No	Pertanyaan	Deskriptif / Jawaban
1	Sudah berapa lama Ibu menjadi guru Bimbingan Konseling di sekolah ini ?	Hampir 2 tahun.
2	Bagaimana tindakan yang Ibu lakukan untuk mengumpulkan data konseling ?	Dengan biodata siswa
3	Bagaimana dukungan kepala sekolah untuk kegiatan Bimbingan dan Konseling disekolah ini ?	Biasanya saya melakukan bimbingan kelompok dan bimbingan individu sebab ada beberapa anak yang ingin secara individu curhat masalahnya.
4	Bidang bimbingan apa saja yang Ibu lakukan sehingga seluruh siswa atau konseli mendapat	Biasanya saya melakukan bimbingan kelompok dan bimbingan individu sebab ada beberapa anak yang ingin

	<p>peluang untuk bertemu dengan Ibu sesuai dengan jumlah kuota yang harus dilayani ?</p>	<p>secara individu curhat masalahnya.</p>
5	<p>Bagaimana usaha yang Ibu lakukan agar Ibu dapat melakukan bimbingan kelompok secara rutin ?</p>	<p>Layanan bimbingan kelompok ini sebenarnya tidak selalu dilakukan disekolah ini karena dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang sering dilakukan ialah layanan informasi dengan jadwal yang diberikan kepada kita untuk melaksanakan layanan bimbingan, jadi usaha yang saya lakukan adalah dengan masuk – masuk kedalam kelas 1 minggu dalam sekali atau seminggu 2 kali.</p>
6	<p>Bagaimana penggunaan waktu dalam pemberian layanan bimbingan kelompok ?</p>	<p>Layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan waktu 1 x60 menit sekali pertemuan.</p>
7	<p>Terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, apakah ibu mendapati siswa yang bermasalah dengan hasil belajar siswa, serta bagaimana</p>	<p>Siswa yang bermasalah dalam pelajaran sering saya dapati dan cara penyelesaiannya kita cari tahu terlebih dahulu apa yang melatar belakangi anak itu malas belajar baru</p>

	<p>penyelesaian yang Ibu lakukan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut ?</p>	<p>bisa kita berikan nasehat yang sesuai dengan masalahnya karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda – beda jadi kita harus sesuaikan terlebih dahulu.</p>
8	<p>Apakah Ibu bekerjasama dengan guru – guru lain dalam memberikan bantuan menyelesaikan masalah belajar siswa ?</p>	<p>Ya, karena disinilah guru Bimbingan Konseling dan wali kelas bekerjasama menyelesaikan masalah anak – anak, saling bertukar pikiran dengan wali kelas yang lain mengenai anak – anak</p>
9	<p>Bagaimana cara ibu melakukan aktivitas konseling kelompok ?</p>	<p>Aktivitas konseling kelompok yang saya lakukan adalah menentukan dulu tema permasalahan dan membuat beberapa kelompok atau membuat lingkaran besar dan sama – sama memberikan pendapat dan apabila sudah terkumpul pendapatnya kita kasih kesimpulan dan memberikan solusi.</p>

Hasil Wawancara dengan Wali kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan

Nama : Nana Armayanti,S.Pd

Wali kelas : VII A

No	Pertanyaan	Deskriptif / Jawaban
1	Sudah berapa lama Ibu menjadi wali kelas VII?	Sudah Hampir 2 tahun
2	Selama Ibu menjadi wali kelas VII, bagaimana pendapat Ibu mengenai motivasi belajar siswa dikelas ini ?	Selama menjadi wali kelas VII saya melihat motivasi belajar mereka sangat tinggi, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan hanya ada beberapa siswa yang malas dan ada juga salah satu siswa yang jarang datang ke sekolah.
3	Bagaimana kerja sama dengan konselor sekolah sehingga dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa ?	Kami (saya dan Konselor) berdiskusi dan bertukar informasi tentang kepribadian siswa dan saya mengimbau anak – anak untuk tidak segan curhat jika ada masalah baik tentang pelajaran ataupun hal lain yang bisa menghambat ketuntasan belajar. Sehingga konselor dapat memberikan solusi.

4	Bagaimana cara yang Ibu lakukan jika konselor meminta bantuan kepada Ibu untuk menghubungi atau melaksanakan home visit ?	Saya mendukung penuh dan membantu konselor karena home visit merupakan hal yang penting, dengan mengunjungi siswa dapat membantu kita mengenal lebih dekat siswa dan lingkungannya.
5	Jika konselor meminta melaksanakan konferensi kasus, data apa yang dapat Ibu sediakan ?	Biodata siswa, alamat rumah, pekerjaan orang tua dan penyakit yang diderita siswa.
6	Bagaimana pendapat Ibu tentang perbedaan tugas konselor dan guru bidang studi dalam membimbing anak untuk mencapai hasil belajar yang baik ?	Guru yaitu membantu siswa dengan menjelaskan materi menggunakan teknik dan metode untuk membuat anak paham. Dan konselor membantu siswa dengan pendekatan psikologi memotivasi siswa dan membimbing siswa menemukan bakat dan minat mereka membantumereka dengan memotivasi untuk terus semangat. Jika ada yang bermasalah segera di beri solusi.
7	Apa saja usaha yang Ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi	Yang saya lakukan adalah dengan pendekatan pengenalan bahwa

	belajar siswa ?	pendidikan itu penting cara lain adalah saya memberikan apresiasi kepada para siswa yang semangat belajar, sehingga siswa lebih termotivasi.
--	-----------------	--

Hasil Wawancara dengan Wali kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan

Nama : Tari Safitri, S.Pd

Wali kelas : VII B

No	Pertanyaan	Deskriptif / Jawaban
1	Sudah berapa lama Bapak menjadi wali kelas VII ?	Sudah 7 bulan
2	Selama Bapak menjadi wali kelas VII, bagaimana pendapat ibu mengenai motivasi belajar siswa di kelas ini ?	Motivasi belajar anak – anak bagus, masing – masing memiliki rasa keingin tahuan yang besar dan semangat dalam setiap pelajaran.
3	Bagaimana kerjasama dengan konselor sekolah sehingga dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa kesalahan siswa. ?	Selalu melakukan koordinasi dengan konselor terhadap perkembangan semangat belajar siswa, masalah – masalah yang dihadapi siswa dan semua tindakan yang dilakukan oleh siswa.
4	Bagaimana cara yang Bapak	Mengkonfirmasi wali siswa untuk

	<p>lakkan jika konselor meminta bantuan kepada ibu untuk menghubungi atau melaksanakan home visit ?</p>	<p>melaksanakan kegiatan home visit dan konselor menjelaskan tujuan diadakannya home visit.</p>
5	<p>Jika konselor meminta melaksanakan konferensi kasus, data apa yang dapat ibu sediakan ?</p>	<p>Catatan prestasi siswa buku harian wali kelas dan buku catatan</p>
6	<p>Bagaimana pendapat ibu tentang perbedaan tugas konselor dan guru bidang studi dalam membimbing anak untuk mencapai hasil belajar yang baik ?</p>	<p>Tugas konselor menjadi tempat penyuluh bagi siswa, menyelesaikan masalah – masalah siswa yang berhubungan dengan semangat belajarnya, tugas guru bidang studi membutuhkan sikap yang baik sebagai seorang guru dan menjadi uswatun haanah bagi murid – muridnya</p>
7	<p>Apa saja usaha yang ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?</p>	<p>Selalu menjadi tempat untuk berbagai semangat dan motivasi sehingga murid bisa belajar dari pengalaman – pengalaman yang pernah saya alami sehingga memotivasi siswa untuk lebih</p>

	semngat belajar demi cita – cita dan impian mereka.
--	---

Hasil Wawancara dengan Wali kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan

Nama : Indra Setiawan

Wali kelas : VII C

No	Pertanyaan	Deskriptif / Jawaban
1	Sudah berapa lama Bapak menjadi wali kelas VII ?	Hampir 7 bulan
2	Selama Bapak menjadi wali kelas VII, bagaimana pendapat Bapak mengenai motivasi belajar siswa di kelas ini ?	Selama saya menjadi wali kelas VII C motivasi anak – anak tentang belajar seperti grafik kadang naik kadang turun karena ada sebagian anak masih terkejut dengan pelajaran baru yang mereka temui.
3	Bagaimana kerjasama dengan konselor sekolah sehingga dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa ?	Berhubungan saya adalah wali kelas serta guru Bimbingan Konseling di sekolah ini maka saya akan bekerja sama dengan semua guru bidang studi dan juga kepada sekolah dengan cara bertukar pikiran dan memantau aktifitas belajar siswa, saling bekerja sama

		dalam memecahkan masalah siswa dengan begitu dapat mempermudah saya membantu siswa dalam menuntaskan hasil belajarnya dengan baik.
4	Bagaimana cara yang Bapak lakukan jika konselor meminta bantuan kepada Ibu untuk menghubungi atau melakukan home visit ?	Wali kelas dan guru Bimbingan Konseling saling bekerja sama untuk keperluan anak – anak apalagi tentang pelaksanaan home visit karena kunjungan kerumah ini sangat penting biar kita tau juga tentang kehidupan si anak dan keluarganya.
5	Jika konselor meminta melaksanakan konferensi kasus, data apa yang dapat Bapak sediakan ?	Kalau ada suatu kasus yang terjadi pertama saya melakukan introgasi kebeberapa anak – anak mencari tahu dulu dari teman – teman dekatnya apa yang terjadi baru bisa kita mencari tau masalahnya dan memecahkan suatu masalah.
6	Bagaimana pendapat Bapak tentang perbedaan tugas konselor dan guru bidang studi dalam membimbing anak	Setiap guru bidang study mempunyai tugas masing – masing seperti guru mata pelajaran bertugas menyampaikan materi yang sudah ada dalam buku dan

	untuk mencapai hasil belajar yang baik	guru Bimbingan Konseling bertugas membantu siswa yang bermasalah dalam semua bidang jadi disinilah kerja sama wali kelas dan guru Bimbingan Konseling saling bersangkutan dan saling membantu untuk siswa.
7	Apa saja usaha yang Bapak lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Usaha saya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melakukan pendekatan dengan siswa bahwa belajar adalah kunci semuanya dari belajar adalah kunci semuanya dari belajar juga kita tau tentang dunia dan pembelajaran semuanya.

Tabel 4.8

Hasil Wawancara dengan Wali kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan

Nama : Nurhaidi

Wali kelas : VII D

No	Pertanyaan	Deskriptif / Jawaban
1	Sudah berapa lama Bapak menjadi wali kelas VII ?	1 tahun
2	Selama Bapak menjadi wali kelas VII, bagaimana pendapat	Sangat antusias tetapi masih banyak bermain, ada juga beberapa siswa yang

	Bapak mengenai motivasi belajar siswa di kelas ini ?	malas dalam belajar.
3	Bagaimana kerjasama dengan konselor sekolah sehingga dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa ?	Selalu melakukan kerja sama dengan baik, agar terciptanya belajar yang memuaskan dan selalu memberi tahu permasalahan yang dihadapi oleh siswa
4	Bagaimana cara yang Bapak lakukan jika konselor meminta bantuan kepada Bapak untuk menghubungi atau melakukan home visit ?	Memberi tahu atau menghubungi wali siswa guna untuk mendapatkan persetujuan wali siswa untuk diakanya kunjungan rumah. Setelah itu mengkonfirmasi kepada konselor bahwasannya home visit sudah bisa dilaksanakan
5	Jika konselor meminta melaksanakan konferensi kasus, data apa yang dapat Bapak sediakan ?	Melihat absensi siswa dan buku catatan kesalahan siswa. Disekolah ini apabila ada siswa yang bermasalah baik ringan maupun berat akan di catat dalam buku (yang kami sebut dengan buku hitam atau buku catatn kesalahan siswa).
6	Bagaimana pendapat Bapak tentang perbedaan tugas konselor dan guru bidang studi dalam membimbing anak	Konselor bertugas menyelesaikan masalah – masalah siswa yang dihadapi juga memberi arahan kepada siswa. Guru bidang study memberi pelajaran

	untuk mencapai hasil belajar yang baik	kepada siswa dan memotivasi siswa dalam mengembangkan pelajaran agar siswa berhasil melaksanakan proses belajar mengajar berlangsung.
7	Apa saja usaha yang Bapak lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Selalu memberi motivasi kepada siswa dan selalu memberi tempat siswa untuk giat dalam belajar seperti memberi siswa hapalan dan setiap minggunya hapalan tersebut harus disetorkan gunanya untuk mempermudah siswa dalam belajar dan mengingat pelajaran.

Hasil Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan	Deskriptif / Jawaban
1	Bagaimana menurut kalian motivasi belajar itu ?	Saat melakukan proses wawancara 10 siswa menjawab motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong mereka agar lebih giat lagi dalam belajar, sedangkan 7 siswa lainnya mengatakan motivasi belajar itu adalah sesuatu hal yang menjadi contoh atau panutan orang lain untuk menjadi lebih baik lagi.

2	Bagaimana menurut kalian motivasi belajar di sekolah ini ?	2 siswa menjawab motivasi belajar siswa disekolah ini sangat antusias, mereka bersemangat dan bersungguh – sungguh dalam belajar, dan 15 siswa lainnya menjawab motivasi belajar siswa seperti grafik kadang naik dan terkadang menurun, ada yang rajin belajar dan ada yang jugak yang malas dalam belajar.
3	Apa yang memotivasi kalian dalam belajar ?	Saat melakukan proses wawancara 10 siswa menjawab yang menjadi motivasi kami dalam belajar adalah orang tua kami, kami ingin membuat mereka bangga kepada kami. Sedangkan 7 siswa lainnya menjawab mereka termotivasi dari teman terdekat mereka yang pintar, rajin, dan selalu mendapat juara kelas.
4	Bagaimana menurut kalian tentang layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan ?	Seluruh siswa menjawab layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan sangat efektif dan bagus, dan siswa merasa sangat terbantu terutama dalam hal belajar, siswa

		sadar dan menjadi tahu bahwa pemikiran mereka yang irasional dalam belajar adalah salah dan dapat merugikan diri sendiri.
5	Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini, tindakan apa yang kalian lakukan selanjutnya ?	Seluruh siswa menjawab Kami akan bersungguh – sungguh dalam belajar dan lebih giat lagi supaya apa yang kami cita – citakan tercapai dan supaya kami juga dapat membanggakan serta membahagiakan orang tua kami dan bermanfaat bagi orang banyak. kami akan belajar atas dasar kemauan kami sendiri bukan karena paksaan dari pihak manapun